

**PENERAPAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMK NEGERI 4 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

Mohamad Safiqul Makky
NIM. 1903016179

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Safiqul Makky
NIM : 1903016179
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENERAPAN MODUL AJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 4 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 September 2023

Pembuat Pernyataan,



Mohamad Safiqul Makky

NIM: 1903016179

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : PENERAPAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 4
SEMARANG
Penulis : Mohamad Safiqul Makky
NIM : 1903016179
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 27 September 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/ Penguji

Dr. Fihris, M.Ag
NIP. 197711302007012024

Penguji Utama I

Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 196911071996031001

Sekretaris Sidang/ Penguji

Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
NIP. 198704162016012901

Penguji Utama II

Dwi Yunitasari, M.Si
NIP.198806192019032016



Pembimbing

Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag
NIP. 196903201998031004

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 11 September 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

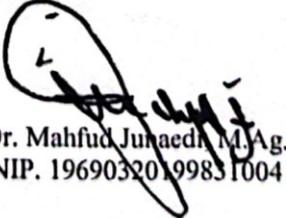
Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Penerapan Modul Ajar Dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam di SMK Negeri 4 Semarang
Nama : Mohamad Safiqul Makky
NIM : 1903016179
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamualaikum wr. wb

Pembimbing 

Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.
NIP. 19690320199831004

ABSTRAK

Judul : Penerapan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Semarang
Penulis : Mohamad Safiqul Makky
NIM : 1903016179

Dalam kurikulum merdeka belajar perangkat ajar atau perangkat pembelajaran merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan guru sebagai tenaga pendidik sebagai upaya mencapai profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran (CP). Perangkat ajar dalam kurikulum merdeka meliputi Modul Ajar, Bahan Ajar, Modul Projek. Penelitian skripsi ini memiliki alur tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mendeskripsikan komponen dan penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di SMK Negeri 4 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah waka kurikulum dan guru PAI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modul ajar yang disusun oleh guru PAI SMK Negeri 4 Semarang terdiri dari 3 komponen yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Komponen modul ajar PAI SMK Negeri 4 Semarang sudah sesuai dengan komponen modul ajar yang terdapat pada buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). Penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Semarang sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dalam modul ajar. Penerapan pembelajaran difokuskan pada komponen inti yang dijabarkan melalui tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Kata kunci : Modul Ajar, Pembelajaran PAI, Perencanaan Pembelajaran

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil a'lamîn, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi yang berjudul “Penerapan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Semarang”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Nabi agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman gelap gulita ke zaman yang terang benerang ini dengan adanya iman, islam, dan ihsan.

Penulis sangat menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, do'a, dan peran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. K.H. Ahmad Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.Ag., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag., selaku wali studi sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi arahan selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang dan berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta sabar mengarahkan dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Segenap dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
6. Kepada kepada SMK Negeri 4 Semarang, Bapak Drs. Bambang Sujatmiko, M.Si., dan waka kurikulum Bapak Koman Wew, S.Pd. M.Si., yang telah memberikan izin, serta Bapak

Muhammad Musafikin, S.Pd.I., selaku Guru PAI dan seluruh pihak Sekolah SMK Negeri 4 Semarang yang telah membantu dalam penelitian ini.

7. Keluargaku Bapak Sul Khan Zaeni dan Ibu Yasirotul Khomisah, yang selalu memberi dukungan baik berupa materi, doa dan motivasi. dan kedua adikku Falah dan Nadifa yang menjadi penghibur dan penyemangat selama skripsi.
8. Member Himasri Zidni, Rudi, Rayes Zaki, dan Kholdun yang menjadi motivasi, pengingat, penghibur, sekaligus memberi semangat dan bantuan ketika sulit dalam keadaan apapun.
9. Teman pondok Roudlatut Thalbin, khususnya blok dua Fatih, Udin, Hafid, Sofi, Mas'ud, Ulil, Sahrul, Mahasin, Kang Aziz dll yang telah memantu ketika susah, menemani dan memberi semangat selama di pondok.
10. Mba R yang telah memdukung, menemani, dan mendengarkan keluh kesah keseharianku.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apapun dan hanya dapat membalas dengan kata terima kasih dan do'a semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang berkali-kali lipat kebaikan mereka. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pihak manapun diperlukan guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 18 September 2023

Penulis,



Mohamad Safiqul Makky

NIM: 1903016179

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Penerapan pembelajaran.....	8
2. Modul Ajar	12
3. Kurikulum Merdeka	19
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23
B. Kajian Pustaka Relevan.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30

C. Sumber Data.....	31
D. Fokus Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	38
A. Deskripsi Data.....	38
B. Analisis Data	56
C. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	89
RIWAYAT HIDUP	129

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Komponen Modul Ajar Versi Lebih Lengkap	19
Tabel 2. 2 Kajian Pustaka Relevan.....	25
Tabel 4. 1 Pembagian Fase.....	59
Tabel 6. 1 Struktur Organisasi Smk Negeri 4 Semarang.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 CP dan TP-ATP Fase F (Kelas XI) elemen Al-Qur'an Hadis SMK Negeri 4 Semarang	63
Gambar 6. 1 Dokumen Modul Ajar PAI Kelas XI SMK Negeri 4 ..	105
Gambar 6. 2 CP dan TP-ATP Fase F (Kelas XI) semua elemen di SMK Negeri 4 Semarang	119
Gambar 6. 3 Kegiatan Pembelajaran di kelas TE 1.....	127
Gambar 6. 4 Wawancara dengan Bapak Musafikin.....	127
Gambar 6. 5 Wawancara dengan Bapak Koman Wasito Edi Wibowo	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, serangkaian perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran memiliki peranan penting bagi seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran.¹Dalam kurikulum merdeka belajar perangkat ajar atau perangkat pembelajaran merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan guru sebagai tenaga pendidik sebagai upaya mencapai profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran (CP). Perangkat ajar dalam kurikulum merdeka meliputi RPP/Modul Ajar, Bahan Ajar, Modul Projek.²

Dalam kegiatan pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi salah satu unsur penting karena dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi komponen

¹Siti Osa Kosassy, "Mengulas Model-Model Pengembangan Pembelajaran dan Perangkat Pembelajaran", *Jurnal PPKn & Hukum*, (Vol. 14, No. 1, Tahun 2019), hlm. 166.

²Kemdikbudristek, "Apa Itu Perangkat Ajar?", <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/7211744742425-Apa-Itu-Perangkat-Ajar->, diakses 05 Mei 2023.

yang mencakup keseluruhan rencana pembelajaran selama di kelas dengan materi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.³ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran, dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Pembelajaran yang bermakna dapat berhasil terwujud dengan baik jika didukung Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik, teratur, berkualitas, dan sesuai dengan langkah pembelajaran.⁴

Saat ini pemerintah telah menggeser paradigma masyarakat tentang Pendidikan, dari yang semula Pendidikan berpusat pada guru menjadi Pendidikan berpusat pada peserta didik melalui kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Dalam kurikulum ini, peserta didik adalah pusat dari suatu pembelajaran, sesuai dengan tujuan utama kurikulum yaitu harus mampu mengakomodasi kebutuhan siswa yang berbeda secara individual

³Made Sri Marheni, "Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan", *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, (Vol. 6, No. 1, Tahun 2022), hlm. 2

⁴Roswita Lioba Nahak dan Asi Yunita Benu, "Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Tematik Berbasis Active Learning dengan Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 5, No. 3, Tahun 2021), hlm. 1539-1546.

dan merupakan seperangkat rencana dan pengaturan isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.⁵

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam, kurikulum merdeka lebih memfokuskan konten-konten yang essensial agar siswa memiliki waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka membebaskan guru untuk menciptakan suasana belajar yang mendidik dan menyenangkan, guru dituntut untuk dapat memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi pedagogis, guru juga harus dapat merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindak lanjuti evaluasi sebagai penggerak, serta guru harus dapat membentuk karakter siswa yang kreatif dan inovasi, berfikir kritis, terampil dalam berkolaborasi dan berkomunikasi serta berkarakter sebagai fasilitator yang tidak mengandalkan memadiri siswa dalam mencari sumber belajar seperti e-book yang banyak diinternet, tetapi guru perlu mempersiapkan berbagai metode belajar yang tepat pada kurikulum merdeka dan agar pembelajaran tidak berkesan membosankan. Kurikulum merdeka memiliki keunggulan antar lain: 1) lebih sederhana dan mendalam, 2) lebih merdeka 3) lebih relevan dan interaktif. Dalam kurikulum merdeka ada tiga perangkat ajar yang baru dikembangkan, yaitu:

⁵Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Vol. 12, No. 3, Tahun 2022), hlm. 238.

modul ajar, alur tujuan pembelajaran dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.⁶

Merdeka belajar merupakan salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim sebagai upaya menciptakan kondisi belajar yang bahagia dan menyenangkan yang dirasakan bukan hanya oleh siswa dan guru melainkan orang tua bahkan semua orang, program merdeka belajar menyiapkan siswa dan mahasiswa dapat menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kompetensi yang ada sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Dapat merubah sudut pandang orang tentang Pendidikan, hal ini dikarenakan manusia memiliki kemampuan unik yang luar biasa dan hati nurani untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, dan menolak pembelajaran yang bersifat otoriter yang telah terjadi pada masa sebelumnya, pendidikan yang otoriter dianggap menghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran, karena kurang menghargai kemampuan setiap individu siswa.⁷

Modul ajar merupakan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci, seperti lembar kegiatan siswa dan asesmen untuk

⁶Innany Mukhlisina, Murtyas Galuh Danawati, Arinta Rezty Wijyaningputri, Penerapan Modul Ajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekola Indonesia Kuala Lumpur, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, (Vol. 4, No. 1, Tahun 2023), hlm. 127.

⁷Ni Komang Lina Merta Sari, Ni Ketut Widiartini, Made Diah Angendari, "Pengembangan Bahan Ajar Embroidery Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka", *Jurnal Bosaparis*, (Vol. 13, No. 1, Tahun 2022), hlm. 29.

mengukur tercapainya tujuan pembelajaran. Modul ajar kurikulum merdeka merujuk pada sejumlah sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara menarik, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar juga merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran.⁸

Sudah semestinya guru harus bisa menerapkan modul ajar secara maksimal, namun pada kenyataannya banyak guru yang belum paham betul bagaimana komponen-komponennya dan penerapannya dalam pembelajaran di kelas, proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan dalam penyampaian materi pada siswa tidak sistematis, sehingga pembelajaran yang terjadi tidak seimbang antara guru dan siswa. Dapat dipastikan hanya guru yang aktif dalam pembelajaran ataupun sebaliknya dan pembelajaran yang terlaksana terkesan kurang menarik dan siswapun menjadi kurang antusias dalam pembelajaran karena guru yang tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 4 Semarang”. Karena diharapkan guru mampu menerapkan modul

⁸Rahmat Setiawan, dkk, “Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya”, *Jurnal Gramaswara*, (Vol. 2, No. 2, Tahun 2022), hlm. 50.

ajar yang efektif, efisien, dan berorientasi pada peserta didik selama pembelajaran, dan mampu meningkatkan hasil belajar serta kemampuan peserta didik selama mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu

1. Bagaimana komponen modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Semarang?
2. Bagaimana penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian skripsi ini memiliki alur tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah di atas yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan komponen modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Semarang.
- b. Untuk mendeskripsikan penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian skripsi ini memiliki alur manfaat yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah di atas, yaitu:

a. Manfaat teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti yang akan datang dan dapat menambah dan memperluas wawasan peneliti dan pembaca terutama mengenai persoalan penerapan modul ajar mata pelajaran pendidikan agama islam.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi civitas akademik untuk mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan konsep merdeka belajar melalui modul ajar sebagai pengganti RPP untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

2) Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi guru-guru PAI dalam menerapkan modul ajar yang dijadikan sumber belajar atau bahan ajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Guna mempertajam fokus penelitian, maka diperlukan penjelasan terkait teori yang akan dikaji. Pada bagian ini dibahas konsep dasar dan kaidah yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

1. Penerapan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.⁹ Jadi, penerapan pembelajaran merupakan suatu penerapan atau pelaksanaan dari sebuah rencana pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Implementasi proses pembelajaran dapat dijalani dengan kegiatan berikut:

- a. Guru memulai pembelajaran menggunakan metode yang sesuai
- b. Memberikan materi pembelajaran dengan sistematis
- c. Menerapkan metode pembelajaran yang sudah direncanakan
- d. Menata kegiatan siswa di kelas

⁹Agus Salim Salabi, "EFEKTIVITAS DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH", *Journal of Science and Research*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2020) hlm.

- e. Memakai media, alat, dan bahan pembelajaran yang sudah ditentukan
- f. Memakai sumber belajar yang telah dipilih
- g. Guru memotivasi siswa
- h. Berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif
- i. Mengajukan pertanyaan atau umpan balik untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran dan memperkuatnya
- j. Menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi
- k. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.¹⁰

Proses pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

- a. Pendahuluan, dalam tahap ini guru menyiapkan psikis dan fisik siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, memberi motivasi kepada siswa, mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menjelaskan cakupan materi.

¹⁰Sukardi, "Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif di Sd Negeri 1 Tanjungori Tambak", *Jurnal Studi Keislaman*, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2019) hlm. 286

- b. Inti, berisi kegiatan pembelajaran siswa dalam mencapai kompetensi dasar dengan menggunakan metode dan media pembelajaran beserta sumber belajar yang dicocokkan dengan karakteristik siswa dan tujuan yang akan dicapai.
- c. Penutup, berisi kegiatan penilaian formatif, yaitu aktivitas guru dan siswa dalam menjalankan refleksi untuk mengevaluasi keseluruhan aktivitas dan hasil-hasil yang didapatkan dari pembelajaran yang sudah terlaksana. menindak lanjut pembelajaran dengan memberikan penugasan serta memberitahu rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya.¹¹

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum merdeka belajar adalah pembelajaran dengan alur MERRDEKA yang mengangkat akronim dari Mulai dari diri, Eksplorasi konsep, Ruang kolaborasi, Refleksi terbimbing, Demonstrasi kontekstual, Elaborasi pemahaman, Koneksi antar materi, dan Aksi nyata. Proses pembelajaran terdiri dari 8 tahap kegiatan sesuai dengan akronim tersebut, namun

¹¹Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, “Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar, Buku Saku Tanya Jawab Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)” <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wpcontent/unduh/bukusaku.pdf>, 2020, hlm. 13-14, diakses pada 29 September 2023.

dalam pelaksanaannya tetap mengutamakan kompetensi guru yang disesuaikan psikologi peserta didik.¹²

Penerapan pembelajaran sekarang terjadi perkembangan yang semula hanya mengandalkan buku paket dan guru sebagai satu-satunya sumber utama menjadi sulit untuk terjadi pembelajaran mutakhir mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi menjadi pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran abad 21 karena adanya kemudahan akses atau aksesibilitas terhadap sumber belajar digital untuk memenuhi beragam kebutuhan peserta didik.¹³

TPACK merupakan kerangka kerja dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. TPACK merupakan suatu konsep pengetahuan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran secara efektif. Pengetahuan yang dimaksud antara lain: 1) Technological Knowledge (TK) pengetahuan dalam mengoperasikan teknologi yang ada. 2) Pedagogical Knowledge (PK) pengetahuan mengelola peserta didik pada saat pembelajaran di kelas. 3) Content Knowledge (CK)

¹²Muharrom, Aslan, dan Jaelani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan kearifan lokal*, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2023), hlm. 10.

¹³Lms-spada, Karakteristik Pembelajaran Abad 21, https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/551893/mod_resource/content/1/P9.%20Modul%208.%20Pembelajaran%20Abad%2021.pdf , diakses 1 oktober 2023.

pengetahuan terhadap bahan ajar yang disampaikan ke peserta didik.¹⁴

2. Modul Ajar

a. Pengertian Modul ajar

Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Modul ajar pada kurikulum merdeka memang serupa dengan RPP yang ada pada kurikulum 2013, keduanya sama-sama memuat rencana pembelajaran. Namun, dalam modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap dibandingkan RPP pada kurikulum 2013 sehingga modul ajar dapat disebut juga RPP Plus. Pada modul ajar kurikulum merdeka guru sebagai peran pendidik memiliki kebebasan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar sebagai perangkat ajar yang sudah disediakan pemerintah dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik masing-masing ataupun menyusun sendiri modul ajar tersebut yang disesuaikan karakteristik peserta didik. Modul ajar ini dikembangkan dengan tujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, yang dapat digunakan untuk

¹⁴Fajero, Tommi, dkk "Analisis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Implementasi Metode Pembelajaran Daring pada Era Covid-19 di SMA Negeri se-Kota Tegal." *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, (Vol. 7, No. 2, Tahun 2021), hlm. 350.

memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.¹⁵

b. Kriteria Modul ajar

Adapun kriteria yang wajib dipenuhi pada modul ajar yaitu:

- 1) Esensial, siswa mendapatkan pemahaman konsep melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu.
- 2) Menarik, bermakna, dan menantang, modul didesain agar menumbuhkan minat belajar dalam pembelajaran yang melibatkan seluruh murid secara aktif dengan menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki oleh siswa sebelumnya, sehingga pembelajaran tidak terlalu kompleks dan tidak terlalu mudah bagi tingkatan usianya.
- 3) Relevan dan kontekstual, berhubungan dengan unsur kognitif dan pengalaman yang dimiliki siswa sebelumnya dan sesuai dengan konteks tempat dan waktu siswa berada.
- 4) Berkesinambungan, artinya kegiatan pembelajaran memiliki keterkaitan dengan tahapan atau fase belajar siswa (fase A- fase F).¹⁶

¹⁵Ruang Kolaborasi Kemendikbudristek, "Apa Itu Modul Ajar?", <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/5010317055769-Contoh-Modul-Ajar>, diakses 29 Agustus 2023.

c. Komponen Modul Ajar

Modul Ajar secara umum terdiri dari 4 komponen minimum, yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, rencana asesmen beserta instrumen dan cara penilaiannya, dan media pembelajaran yang digunakan yang bisa berupa lembar kegiatan, video, bahan bacaan, atau tautan web. Namun, secara lengkap modul ajar memiliki komponen yang dibagi menjadi 3 komponen yang berisi informasi umum, komponen inti, dan lampiran,¹⁷ Adapun penjelasan pada komponen informasi umum, yaitu:

- 1) Identitas modul, informasi tentang identitas modul ajar terdiri dari nama penyusun, tahun disusunnya modul ajar, jenjang sekolah (SD/SMP/SMA), kelas, dan alokasi waktu.
- 2) Kompetensi awal, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kompetensi awal

¹⁶Kemendikbudristek, “Konsep dan Komponen Modul Ajar”, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsep-komponen-modul-ajar/>, diakses 29 Agustus 2023.

¹⁷Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Kemdikbudristek, “Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah”, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>, diakses 28 Agustus 2023.

merupakan awal ukuran seberapa dalam modul ajar dirancang.

- 3) Profil Pelajar Pancasila, PPP ini merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didik yang tercermin dalam konten atau metode pembelajaran.
- 4) Sarana dan Prasarana, adalah fasilitas dan bahan yang dibutuhkan guru untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran.
- 5) Target peserta didik, dalam hal ini target peserta didik dibagi menjadi 3 yaitu Peserta didik regular, peserta didik dengan kesulitan belajar, peserta didik dengan pencapaian tinggi.
- 6) Model pembelajaran, yaitu model atau kerangka pembelajaran yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran seperti PTM, PJJ, dan blended learning.

Adapun penjelasan mengenai komponen inti yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran, harus mencerminkan poin-poin penting dalam pembelajaran dan dapat diuji dengan berbagai bentuk asesmen untuk menunjukkan pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi dari pencapaian tiga aspek kompetensi,

yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang diperoleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama, yaitu kompetensi (berkaitan dengan kemampuan yang perlu didemonstrasikan sebagai bukti telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran tersebut.) dan lingkup materi(berkaitan dengan konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir pembelajaran).¹⁸

- 2) Asesmen, adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur capaian pembelajaran. Kegiatan asesmen dibagi menjadi 3 jenis, yaitu: asesmen diagnostik (sebelum pembelajaran), asesmen formatif (selama pembelajaran), asesmen sumatif (untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran), adapun bentuk asesmennya yaitu sikap (observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan anekdot), performa (drama, presentasi, jurnal, pameran hasil karya), tertulis (pilihan ganda, essay, tes objektif).

Dalam kurikulum merdeka, asesmen digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi pada tujuan

¹⁸Kemdikbudristek, Konsep Tujuan Pembelajaran <https://pusatinformasi.quru.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/1415095199-0041-Konsep-Tujuan-Pembelajaran> , diakses 30 september 2023

pembelajaran yang ditunjukkan melalui kriteria atau indikator, hal itu disebut juga Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, KKTP diolah melalui beberapa pendekatan seperti deskripsi kriteria, pendekatan rubrik, dan skala atau interval nilai.¹⁹

- 3) Pemahaman makna, berisi informasi tentang manfaat yang akan diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan dapat dimanfaatkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pertanyaan pemantik, stimulus yang diberikan guru kepada peserta didik agar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis.
- 5) Kegiatan pembelajaran, rangkaian kegiatan pembelajaran dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran yang disusun dengan sistematis dan disertakan opsi pembelajaran/alternatif pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa namun tetap sesuai waktu yang sudah direncanakan. Adapun tahapan kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

¹⁹Kemdikbudristek, "Apa itu Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran?", <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/19602253884185-Apa-itu-Kriteria-Ketercapaian-Tujuan-Pembelajaran->, diakses 30 September 2023.

- 6) Refleksi peserta didik dan pendidik, bertujuan untuk melatih siswa mengungkapkan pendapat dan aspirasi pada pembelajaran yang telah selesai dan sebagai umpan balik guru sehingga guru dapat memperbaiki diri dan menyempurnakan proses pembelajaran.

Selanjutnya penjelasan lampiran yaitu:

- 1) Lembar kerja peserta didik, adalah sarana yang diberikan guru kepada peserta didik untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 2) Pengayaan dan remedial, pengayaan merupakan kegiatan yang diberikan guru kepada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka secara maksimal dapat mengembangkan potensinya. Sedangkan remedial kegiatan yang diberikan guru kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan dalam memahami materi ataupun mengulang pembelajaran.
- 3) Bahan bacaan peserta didik dan guru, bahan bacaan yang dibuat oleh guru untuk memperdalam pemahaman materi.
- 4) Glosarium, adalah kumpulan istilah-istilah atau kata dalam suatu bidang secara alfabetikal yang dilengkapi pengertian dan definisinya yang memerlukan penjelasan lebih mendalam.

- 5) Daftar Pustaka, sumber-sumber referensi yang digunakan dalam pembuatan modul ajar meliputi semua sumber belajar.²⁰

Tabel 2. 1 Komponen Modul Ajar Versi Lebih Lengkap

Infomasi umum	Komponen inti	Lampiran
1. Identitas penulis modul	1. Tujuan pembelajaran	1. Lembar kerja peserta didik
2. Kompetensi awal	2. Asesmen	2. Pengayaan dan remedial
3. Profil pelajar Pancasila	3. Pemahaman makna	3. Bahan bacaan guru dan peserta didik
4. Sarana dan prasarana	4. Pertanyaan pemantik	4. Glosarium
5. Target peserta didik	5. Kegiatan pembelajaran	5. Daftar pustaka
6. Model pembelajaran yang digunakan	6. Refleksi peserta didik dan pendidik	

3. Kurikulum Merdeka

kurikulum berasal dari bahasa Latin *Curriculae* yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish. Hal ini dapat dimaknai, bahwa kurikulum adalah jarak waktu pendidikan yang harus dilalui oleh peserta didik yang bertujuan untuk

²⁰Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Kemdikbudristek, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah", <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>, diakses 29 Agustus 2023.

memperoleh pengakuan yang biasanya dalam bentuk ijazah atau sertifikat. Kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu. Kemudian pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.²¹

Kurikulum menurut Ahmad Tafsir menjabarkan bahwa kurikulum dapat dibagi menjadi dua macam yaitu; a) sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa disekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu, b)sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau jurusan.²²

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar

²¹Agus Salabi Salim. "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah.", *Journal of Science and Research*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2020), hlm. 3.

²²Siti Qurrotul A'yuni. "Analisis Pemikiran Pendidikan Menurut Ibnu Sina dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Islam di Era Modern." *Journal of Islamic Education Research* (Vol. 1, No. 3, Tahun 2020), hlm. 235.

sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.²³

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan Kemendikbudristek dalam menjawab krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang selama ini terjadi di Indonesia yang ditambah persoalan hilangnya pembelajaran (*learning loss*) akibat pandemi Covid-19. Kurikulum tersebut menekankan pembelajaran yang lebih berfokus pada materi esensial dengan struktur kurikulum yang lebih fleksibel sehingga memberi keleluasan bagi guru untuk menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.²⁴

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Kemendikbudristek membuat prinsip kurikulum merdeka yang terbagi menjadi empat prinsip merdeka belajar, yaitu:

- a. USBN diganti assesmen yang diselenggarakan oleh sekolah, hal ini dilakukan untuk menilai kompetensi siswa secara tes tertulis atau penilaian lain yang lebih

²³Ditpsd, Kurikulum Merdeka, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>, diakses 04 Oktober 2023.

²⁴Kemdikbud, Kemendikbudristek Dorong Optimalisasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/02/kemendikbudristek-dorong-optimalisasi-kurikulum-merdeka-di-satuan-pendidikan>, diakses 04 Oktober 2023.

komprehensif, seperti portofolio dan penugasan berupa tugas kelompok atau karya tulis, sehingga guru dan sekolah dapat melakukan penilaian hasil belajar dengan lebih merdeka.

- b. UN diubah menjadi assesmen kompetensi minimum dan survei karakter yang terdiri dari kemampuan bernalar dan menggunakan Bahasa. Numerasi yaitu kemampuan bernalar menggunakan matematika dan penguatan Pendidikan karakter, berupa pembelajar, gotong royong, kebhinekaan, dan perundungan.
- c. RPP, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mengikuti format RPP pada umumnya, pada kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Ada tiga komponen inti yang perlu diperhatikan dalam pembuatan RPP yaitu; tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan assesmen. RPP saat ini terkenal dengan modul ajar.
- d. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas.²⁵

²⁵Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Jurnal Tarbawi*, (vol. 5, No. 2, Tahun 2022), hlm. 133-134.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah kegiatan yang direncanakan agar dapat mengadakan interaksi pengalihan ilmu pengetahuan, sedangkan Pendidikan agama islam memiliki arti suatu pelajaran yang berisi sebuah materi keagamaan dan harus diterima oleh siswa, pendidikan agama islam sendiri merupakan bentuk dari pengembangan keagamaan untuk disalurkan kepada seseorang atau siswa agar mampu hidup dengan ketaatan syariat yang telah Allah perintahkan kepada makhluknya.²⁶

Pembelajaran agama secara umum merupakan kewajiban yang harus ditempuh dalam setiap jenjang Pendidikan, diawali dari pendidikan usia dini sampai pada tingkat perguruan tinggi, Pembelajaran agama islam dalam sekolah madrasah dijabarkan menjadi empat mata pelajaran yaitu Al-Quran hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan di sekolah umum pembelajaran agama Islam hanya dijabarkan dalam satu mata pelajaran yaitu pendidikan agama Islam dan budi pekerti.²⁷

²⁶Muhammad Anas Maarif, "Penerapan Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Vol. 19, No. 2, Tahun 2021), hlm. 190-191.

²⁷Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik Mts. Pai Medan di Tengah Wabah Coviid-19)", *Jurnal Pendidikan islam* (Vol. 1, No. 1, Tahun 2020), hlm. 4

Pendidikan Agama Islam bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan keimanan lewat pengetahuan, penghayatan, pengalaman, dan lewat pengamalan atas pengetahuan yang didapatkan sebagai bentuk manusia yang beriman. Lingkungan keluarga adalah pembelajaran pertama dalam mencapai tujuan pendidikan agama islam, hal tersebut yang menjadikan orang tua sebagai penentu pada anak dalam menerima proses pendidikan keagamaan, baik pada keluarga maupun masyarakat. Karena pada dasarnya guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam Pendidikan yaitu mengajar, menuntun, mengasuh, serta bisa memimpin anak menjadi orang dewasa yang mendapatkan kebahagiaan hidupnya dalam arti yang sebenarnya.²⁸

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka menjadi studi kepustakaan atau studi literatur yang memiliki fungsi untuk menunjang ketajaman penelitian serta mendukung penelitian. Selain itu, kajian pustaka juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana ilmu yang memiliki keterkaitan proses penelitian berkembang dan sejauh mana kesimpulan bisa diperoleh, sehingga situasi yang dibutuhkan berhasil didapatkan.

Kajian pustaka bertujuan untuk membedakan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dengan

²⁸Subhan Adi Santoso, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 8, No. 2, Tahun 2022), hlm. 283

penelitian kita. Berikut adalah beberapa penelitian yang dijadikan telaah pustaka dalam penelitian ini:

No	Penulis	Judul	Tabel 2. 2 Kajian Pustaka Relevan, Perbedaan	Persamaan
1.	Utami Maulida	Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa modul ajar merupakan bahasa baru dari rpp yang terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada konten modul ajar dengan rpp. Tujuan dari pengembangan modul ajar adalah untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas	Penelitian ini menggunakan model pendekatan Content Analisis dan modul ajar sebagai sumber data utama yang dianalisis
2.	Innany Mukhlisia, Murtyas Galuh Danawati, dan Arinta Rezty Wijayingputri	Penerapan Modul Ajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur	penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada Sekolah Kuala Lumpur dengan meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menerapkan modul ajar sebagai implementasi kurikulum merdeka, karena guru di SIKL belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pembelajaran kurikulum merdeka, termasuk penerapan modul ajar.	Penelitian bertempat di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Penelitian ini menggunakan metode yang sama, deskriptif kualitatif dan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

<p>hyu hah</p>	<p>Diseminasi Modul Ajar pada Kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Proses Pembelajaran di Kelas</p>	<p>Pada jurnal ini peneliti melakukan diseminasi modul ajar untuk menyukseskan penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Cilegon. Peneliti membagi Langkah-langkah dalam desiminasi menjadi 4 tahap, yaitu: 1) Pemaparan tentang modul ajar, 2) Analisis modul ajar yang sudah dibuat, 3) Diskusi dan refleksi, 4) Pembuatan dan pengembangan Modul Ajar.</p>	<p>Penelitian bertempat di SMAN 4 Cilegon, penelitian lebih memfokuskan kepada pembuatan, pengembangan, dan pelaksanaan modul ajar</p>	<p>Penelitian ini mrnggunakan metode yang sama deskriptif kualitatif dan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>
<p>u ia gga wi dan lek ngki mayana</p>	<p>Transformasi Penerapan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Di PAUD</p>	<p>Hasil dari penelitian ini berdasarkan wawancara terhadap beberapa guru PAUD di kabupaten Buleleng yaitu pelaksanaan kurikulum merdeka sudah diterapkan di beberapa sekolah PAUD di kabupaten Buleleng sesuai dengan arahan pemerintah. Hal yang harus diperhatikan dalam implementasi modul ajar PAUD yaitu: 1) Modul ajar sesuai dengan karakteristik Anak Usia Dini, 2) Memenuhi aspek perkembangan Anak Usia Dini, 3) Menggunakan model pembelajaran Inovatif.</p>	<p>Penelitian bertempat di beberapa sekolah PAUD di kabupaten Buleleng</p>	<p>Penelitian ini mrnggunakan metode yang sama deskriptif kualitatif dan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.</p>

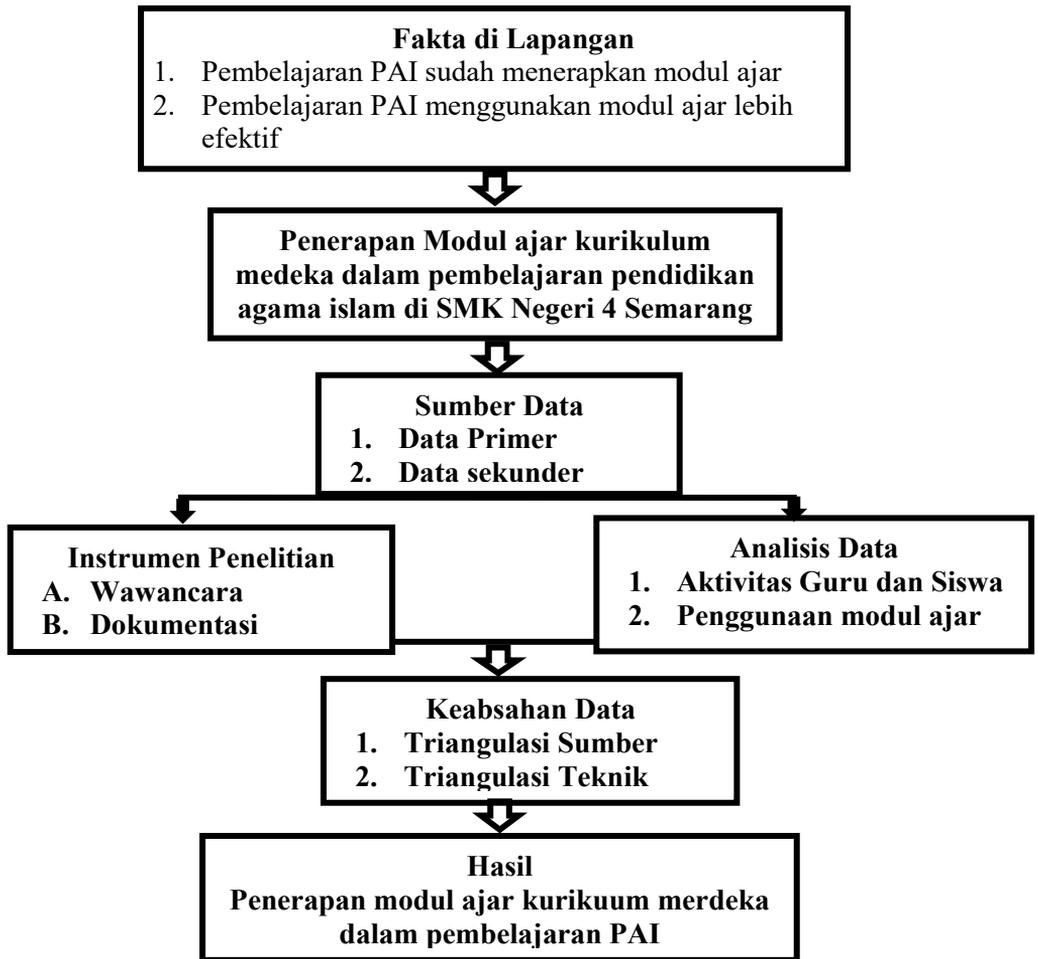
5.	Linda Ardani Afriliziana, Yenita Roza, dan Maimunah	Rancangan Modul Ajar Fase D Konten Analisa Data Dan Peluang Dalam Implementasi Kurikulum Paradigma Baru	Hasil penelitian dan pengembangan modul ajar fase D pada konten Analisa data dan peluang untuk siswa VII SMP memiliki kualitas baik dan representasi matematis. Dalam jurnal ini peneliti menemukan perbedaan modul ajar pada modul ajar pada kurikulum paradigma baru dengan perangkat pada kurikulum sebelumnya. Pada modul ajar terdapat alur tujuan pembelajaran yang merupakan leburan dari capaian pembelajaran dan terdapat profil pelajar pancasila.	Dalam penelitian ini, mata pelajaran dan guru yang difokuskan adalah guru Matematika, Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan model 4-D,
----	---	---	--	--

C. Kerangka Berfikir

Perkembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap Pendidikan di Indonesia, Mendikbudristek merubah kurikulum yang lebih ringkas, sederhana dan lebih fleksibel yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar ini berfokus pada pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, serta untuk mengasah minat dan bakat anak sedini mungkin. Oleh karena itu, pembelajaran disekolah pun telah menggunakan modul ajar sebagai ganti RPP. Modul ajar harus bisa dimanfaatkan guru dengan baik dan diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Pengunaan modul ajar dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat karena guru dapat menyusun sendiri modul ajar tersebut ataupun memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik masing-masing. Sehingga peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Adapun bagan dari kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di SMK Negeri 4 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Alasan penggunaan penelitian kualitatif yaitu karena penelitian ini menetapkan posisinya agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif yang dilakukan pada situasi sosial yang mana melibatkan tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis dari objek penelitian. Sehingga akan ditemukan data yang murni dari apa yang terjadi dilapangan.²⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Semarang yang bertempat di pusat kota Semarang, ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih SMK Negeri 4 Semarang sebagai tempat peneliti antara lain yaitu:

²⁹Miza Nina Adlinim., dkk, "METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA", *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 6, No. 1, Tahun 2022), hlm. 978.

1. Lokasi SMK Negeri 4 Semarang jaraknya cukup dekat dengan kampus dan tempat tinggal peneliti di Semarang, bisa ditempuh kurang lebih 20 menit.
2. SMK Negeri 4 Semarang merupakan salah satu SMK favorit di Semarang yang termasuk SMK Pusat Keunggulan, sehingga sudah tidak diragukan lagi kualitas sekolahnya baik gedung maupun mutu pendidikannya.
3. SMK Negeri 4 Semarang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dan sudah menggunakan modul ajar sebagai perangkat ajarnya sehingga sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti,

Untuk waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli dan Agustus tahun 2023.

C. Sumber Data

Pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan alat pengambilan data langsung oleh peneliti sebagai sumber informasi utama. Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu Waka kurikulum dan guru PAI, di mana peneliti melakukan wawancara terkait proses penggunaan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang.

2. Sumber data sekunder yaitu data pendukung yang berfungsi untuk menguatkan sumber data primer berupa data kepustakaan yang diperoleh melalui dokumen yang sudah dalam bentuk jadi. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya diperoleh melalui tinjauan literatur seperti buku, jurnal ilmiah, tesis dan skripsi. Selain itu terdapat pula data yang berhubungan dengan sejarah dan tujuan berdirinya SMK Negeri 4 Semarang serta data-data yang berhubungan dengan pembahasan ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian difokuskan sesuai judul penelitian ini. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya yaitu penerapan modul ajar dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Semarang. Penelitian ini akan difokuskan sebagai berikut:

1. Modul Ajar PAI di SMK Negeri 4 Semarang.
2. Pelaksanaan Modul ajar dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, informasi, dan keterangan selama penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi suatu proses melihat, mengamati, mencermati, serta merekam perilaku seseorang dengan sistematis untuk tujuan tertentu, dalam hal ini observasi digunakan untuk penelitian.³⁰ Observasi dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mengamati secara langsung dalam upaya peninjauan langsung dari kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan SMK Negeri 4 Semarang. Observasi juga bertujuan untuk mencari data atau gambaran tentang tempat dan kondisi di lapangan terkait dengan penerapan modul ajar pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Semarang. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan observasi partisipan, dimana peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran untuk melihat kesesuaian pembelajaran dengan modul yang sudah direncanakan.

Adapun aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Gambaran umum tentang Penerapan Modul ajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 4 Semarang.

³⁰E-book: Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata karya, 2019), hlm. 68.

2) Penerapan Modul ajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 4 Semarang.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan modul ajar di SMK Negeri 4 Semarang. Adapun objek wawancara dalam penelitian ini yaitu:

- a. Waka kurikulum SMK Negeri 4 Semarang yaitu Bapak Koman Wasito Edi Wibowo, S.Pd. M.Si. untuk mendapatkan informasi terkait penerapan kurikulum merdeka pada sekolah.
- b. Guru mata pelajaran PAI di SMK Negeri 4 Semarang yaitu Bapak Muhammad Musafikin, S.Pd.I untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana penerapan modul ajar dalam pembelajaran PAI.

3. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga dapat didapatkan melalui fakta yang tersipan dalam bentuk surat, catatan harian, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen bisa digunakan untuk mencari informasi yang telah terjadi di masa lalu. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.³¹

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap, dokumen dan kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan penerapan modul ajar dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Semarang, dokumentasi sangat diperlukan sebagai pendukung kelengkapan data penelitian.

Adapun data yang ingin peneliti dapatkan melalui teknik dokumentasi adalah profil SMK Negeri 4 Semarang dan proses pembelajaran berbasis modul ajar dalam pembelajaran PAI.

³¹E-book: Zuchri Abdussama, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Syakir Media Press, 2021), hlm. 150.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menemukan keabsahan data yang berada di lapangan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Triangulasi sumber adalah dengan menguji kembali kebenaran informasi dengan mengecek beberapa sumber seperti orang tua, guru, peserta didik, serta data sekunder berupa artikel-artikel yang relevan dengan penelitian kemudian dikategorikan, dideskripsikan, dan dianalisa sehingga menjadi sebuah kesimpulan. Pengumpulan data dari penelitian ini di peroleh dari waka kurikulum dan guru yang didapatkan dengan cara wawancara. Setelah dilakukan wawancara data tersebut dibandingkan dengan hasil studi dokumen, kemudian dilakukan kesimpulan,
2. Triangulasi teknik yaitu teknik yang digunakan untuk mengecek data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.³²

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisi yang digunakan oleh peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

³²Unsa Sabrina, Sekar Dwi Ardianti, Diana Ermawati, "Kendala dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar selama Pandemi Covid 19, *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, (Vol. 3, No. 5, Tahun 2021), hlm. 3083.

1. Reduksi Data. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, mengelompokkan, menunjukkan, menghilangkan yang tidak perlu, agar tidak terjadi kerancuan dalam penyajian data dan mengorganisasikan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan penerapan modul ajar dalam pembelajaran PAI, yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi.
2. Penyajian Data. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dimulai dengan memberikan deskripsi hasil penelitian. Setelah itu dilakukan analisis dalam pembahasan untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan. Data yang sudah terkumpul akan dicari hubungan dengan hal-hal yang sering muncul secara terstruktur, cermat dan akurat yang akan ditarik kesimpulan. Lalu, kesimpulan sementara yang didapat harus diverifikasi dan ditinjau ulang sehingga berbentuk kesimpulan yang pasti

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Modul Ajar PAI di SMK Negeri 4 Semarang

SMK Negeri 4 Semarang merupakan salah satu sekolah di kota Semarang yang sudah menerapkan kurikulum merdeka sehingga sudah termasuk sekolah penggerak. SMK Negeri 4 Semarang menerapkan kurikulum tersebut mulai tahun ajaran 2021/2022, akan tetapi implementasi kurikulum tersebut masih terbatas untuk kelas X saja dan untuk sekarang sudah diterapkan pada semua kelas.

Penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 4 Semarang mendapatkan dukungan secara penuh dari guru-guru maupun pegawai karena hal ini menjadi sebuah kemajuan pendidikan yang dimana guru lebih dimudahkan dalam sistem pendidikan yang lebih fleksibel, sehingga guru dapat lebih fokus dalam pengembangan bakat dan potensi peserta didik. Selain itu juga hal ini merupakan peraturan dari pemerintah jadi pihak sekolah juga harus menerapkan karena sebagai sekolah negeri.¹

¹Hasil wawancara dengan Bapak Koman Wasito Edi Wibowo, S.Pd. M.Si., pada Senin, 31 Juli 2023.

Dalam proses mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka belajar pihak sekolah harus terlebih dahulu melengkapi dokumen perangkat pembelajaran seperti prota, promes, modul ajar sebagaimana yang dinyatakan oleh bapak musafikin, dalam wawancaranya:

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang biasanya diadakan dalam akhir ajar sebelum memasuki tahun ajar yang baru, sekolah mengadakan rapat yang dihadiri oleh keseluruhan guru guna membahas apa yang perlu diperbaiki ataupun ditambahkan supaya pembelajaran pada tahun ajar yang baru dapat terlaksana dengan lancar dan tersampaikan dengan baik.²

Berdasarkan wawancara diatas, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus menyiapkan perangkat ajar yang akan dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perangkat ajar tersebut meliputi TP-ATP dan modul ajar. Dan untuk pembuatannya dapat dilakukan oleh guru atau kelompok guru karena sudah diberi kuasa oleh pihak sekolah.³ Begitu juga guru pendidikan agama islam di

²Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Musafikin, S.Pd.I., pada Senin, 24 Juli 2023.

³ Hasil wawancara dengan Bapak Koman Wasito Edi Wibowo, S.Pd. M.Si., pada Senin, 31 Juli 2023.

SMK Negeri 4 Semarang, modul ajar disusun sendiri oleh guru setelah dilakukan pembagian tugas pendidik.

Penyusunan modul ajar dilakukan oleh semua guru PAI SMK Negeri 4 Semarang yang disetorkan pada setiap awal tahun ajaran baru, setiap guru menyiapkan modul ajar yang akan digunakan selama pembelajaran, untuk jumlah modul ajar yang disusun oleh guru berjumlah 30 yang berisi modul ajar elemen Al-Quran, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan SPI dan dikali 3 tingkatan sekolah kelas X, XI, XII pada semester ganjil dan genap jadi berjumlah 30 modul ajar. Modul ajar tersebut disusun oleh guru dengan dibagi setiap mata pelajaran dan sesuai kesepakatan dari MGMP sekolah.⁴

Pihak sekolah juga mendukung penerapan modul ajar dengan menyediakan fasilitas yang cukup untuk menunjang aktivitas belajar di kelas. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan dukungan dengan mengadakan pelatihan yang dinamakan In House Training (IHT).⁵

Dalam penyusunan modul ajar terdapat beberapa tahap, yang pertama menghitung waktu efektif kegiatan pembelajaran yaitu dengan melihat kalender pendidikan, kemudian memahami CP (capaian pembelajaran), dan

⁴Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Musafikin, S.Pd.I., pada Senin, 24 Juli 2023

⁵Hasil wawancara dengan Bapak Koman Wasito Edi Wibowo, S.Pd. M.Si., pada Senin, 31 Juli 2023

dilanjutkan dengan merumuskan TP (tujuan pembelajaran), kemudian menyusun ATP (alur tujuan pembelajaran) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan modul ajar merupakan sama-sama perangkat ajar yang berbeda yaitu modul ajar lebih lengkap komponennya dan luas, dalam modul ajar terdapat proyek, media yang digunakan serta instrumen asesmen dan juga lampiran.⁶

Modul ajar PAI di SMK Negeri 4 Semarang dibagi menjadi 5 elemen yaitu: Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Peradaban Islam. Setiap elemen memiliki TP-ATP yang berbeda-beda karena guru menyusunnya dengan melihat CP setiap elemen masing-masing.

Pada modul ajar PAI elemen Al-Qur'an Hadis tema berpikir kritis dan mencintai iptek kelas XI yang disusun oleh guru terdiri dari 3 komponen yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran.⁷

a. Informasi Umum

Dalam informasi umum terdapat beberapa komponen lagi yaitu identitas modul, kompetensi

⁶Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Musafikin, S.Pd.I., pada Senin, 27 Juli 2023

⁷Hasil Dokumentasi Modul Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekert pada 6 September 2023.

awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran

- 1) informasi umum terdapat identitas modul yang berisi nama penyusun, nama institusi, tahun disusun, jenjang sekolah, kelas, fase dan alokasi waktu pelaksanaan modul ajar tersebut.
- 2) Kemudian kompetensi awal berisi kompetensi yang diharapkan sudah dimiliki oleh peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran dimodul dituliskan peserta didik diharapkan telah melaksanakan ibadah wajib dengan rutin dan baik, bermuamalah atau bersosialisasi dengan baik, dan peserta didik diharapkan mengetahui kaidah tajwid.
- 3) Profil Pelajar Pancasila yang harus dicapai selama pembelajaran pada modul ajar antara lain Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Kreatif, Bernalar kritis, Mandiri, Gotong royong
- 4) Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran yaitu Ruang kelas yang memadai dan HP / Laptop / komputer beserta jaringan yang memadai untuk sarana dan Al-Qur'an dan

Hadits, Buku pembelajaran, Buku pengetahuan yang mencakup materi, Internet untuk pra sarana.

- 5) Target peserta didik pada modul ajar antara lain: mengetahui kaidah Baca Tulis Qur'an dengan baik dan benar, memahami materi dengan baik, mengaplikasikan pengetahuan dari materi ke dalam kehidupan sehari-hari untuk peserta didik reguler dan memahami materi dengan baik, mengaplikasikan pengetahuan dari materi ke dalam kehidupan sehari-hari, mempresentasikan materi kepada orang lain untuk peserta didik dengan kesulitan belajar.
 - 6) Model pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam modul ajar adalah Model Pembelajaran Diskusi, Model Pembelajaran Kontekstual.⁸
- b. Komponen Inti

Pada komponen inti berisi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan refleksi peserta didik dan guru.

- 1) Tujuan pembelajaran pada modul ajar PAI kelas XI elemen Al-Qur'an Hadis guru menuliskan 6

⁸Hasil Dokumentasi Modul Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekert pada 6 September 2023.

tujuan pembelajaran antara lain: Peserta didik diharapkan dapat membaca dengan tartil, menghafalkan dengan fasih dan lancar, menganalisis, dan mempresentasikan Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi, kemudian meyakini bahwa berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah perintah agama, dan tujuan pembelajaran terakhir adalah membiasakan rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *lampiran 2*.

- 2) Pemahaman bermakna dalam modul ajar yaitu: pertama manusia diharapkan mampu memiliki pemikiran yang kritis, kedua Manusia harus memahami bahwa iptek sangat penting bagi keberlangsungan hidup umat manusia, ketiga Berpikir kritis dan mencintai iptek merupakan kunci meraih kebahagiaan di dunia hingga akhirat.
- 3) Pertanyaan pemantik yang digunakan guru untuk membuka kegiatan pembelajaran adalah

Apa yang kamu ketahui tentang berpikir kritis ?
dan Seberapa penting iptek bagi kehidupan
umat manusia ?.

- 4) Kegiatan pembelajaran pada modul ajar
dituliskan untuk 2 pertemuan dan dibagi
menjadi 3 langkah yaitu pendahuluan, inti dan
penutup. Pada pertemuan pertama langkah
pendahulumannya adalah pertama peserta didik
menjawab salam yang diucapkan guru, kedua
peserta didik bersama guru melakukan do'a
bersama sebelum pembelajaran, ketiga peserta
didik menyimak tujuan pembelajaran yang
disampaikan oleh guru, dan keempat peserta
didik menjawab pertanyaan pemantik yang
diajukan oleh guru. Lalu pada langkah inti
pembelajaran yang pertama peserta didik
menyimak penjelasan sekilas dari guru tentang
berpikir kritis, kedua peserta didik membaca
Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 tentang berpikir
kritis, ketiga peserta didik membaca Hadits dan
penjelasan lain mengenai berpikir kritis,
keempat peserta didik membuat kelompok kecil
untuk berdiskusi tentang makna dan hukum
bacaan tajwid yang ada pada Q.S. Ali Imrān/3:
190-191, kelima peserta didik menyampaikan

hasil diskusi di kelas dan saling memberi masukan dengan kelompok lain, keenam peserta didik dibimbing oleh guru menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Pada langkah penutup yaitu: pertama peserta didik mengerjakan soal tertulis berwujud benar-salah dan isian, kedua peserta didik melafadzkan doa penutup kegiatan pembelajaran, ketiga peserta didik menjawab salam yang guru utarakan. Selanjutnya untuk pertemuan kedua hanya diganti pembahasan materinya yaitu Q.S. ar-Rahmān/55: 33 tentang mencintai iptek.

- 5) Kegiatan asesmen dalam modul ajar PAI kelas XI dibagi menjadi 3 yaitu asesmen Diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Untuk instrumen asesmen dapat dilihat pada *lampiran 2*.
- 6) Pada kegiatan refleksi dibagi menjadi 2 yaitu refleksi untuk guru dan untuk peserta didik, untuk refleksi guru antara lain: pertama apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?, Kedua kesulitan apa yang dialami?, Ketiga apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?,

Keempat apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?. Refleksi untuk peserta didik berisi beberapa pertanyaan refleksi antara lain: pertama bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?, Kedua apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?, Ketiga kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?, dan keempat jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?⁹

c. Lampiran

Pada komponen modul ajar yang terakhir adalah lampiran, berisi lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan peserta didik, dan daftar pustaka.

- 1) Pada LKPD terdapat beberapa tahapan diantaranya stimulus, identifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan mengolah informasi, verifikasi dan presentasi hasil dan tahap terakhir generalisasi. Untuk kegiatan dan

⁹Hasil Dokumentasi Modul Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekert pada 6 September 2023.

pertanyaan dalam setiap tahapan dapat dilihat pada *lampiran 2*.

- 2) Kegiatan Pengayaan pada modul ajar berupa penugasan kepada peserta didik dengan capaian tertinggi untuk membimbing dan menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan, dengan pemantauan guru pengajar dan kegiatan remedial pada modul ajar berupa bimbingan khusus yang dilakukan oleh peserta didik dengan capaian tertinggi dan pengulangan materi serta pengerjaan soal bersama guru pengajar
- 3) Bahan bacaan guru dan peserta didik yang dapat digunakan selama proses pembelajaran secara lengkap dapat dilihat pada *lampiran 2*.
- 4) Dan komponen lampiran terakhir pada modul ajar adalah daftar pustaka yang digunakan guru sebagai referensi selama penyusunan modul ajar antara lain adalah Al-Quran dan Terjemahannya, oleh Kementerian Agama, Kitab Hadits Shahih Bukhari dan Muslim, Buku yang ditulis oleh Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. PAI dan Budi Pekerti Kelas XI SMA, Jakarta: Kemdikbud RI.

2. Pelaksanaan Modul Ajar dalam pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran dalam merdeka belajar lebih difokuskan untuk menumbuhkan minat peserta didik dan melibatkannya secara aktif agar memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Semarang lebih menekankan pada proses perwujudan merdeka belajar dengan melibatkan peserta didik secara aktif dan menekankan pada praktek sesuai dengan keahliannya sebagai perwujudan pembelajaran secara merdeka.

Modul ajar digunakan oleh guru sebagai dokumen perencanaan pembelajaran yang menjadi rujukan selama pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran yang berlangsung tetap terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁰

Pada salah satu modul ajar yang telah disusun oleh bapak Musafikin memiliki 3 komponen yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Modul ajar tersebut berelamen Al-Quran kelas XI dan termasuk pada fase F.¹¹

Penerapan modul ajar kurikulum merdeka difokuskan pada komponen inti yang berisi tujuan

¹⁰Hasil Observasi DI SMK Negeri 4 Semarang pada Jumat, 27 Juli 2023.

¹¹Hasil Dokumentasi Modul Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekert pada 28 Agustus 2023.

pembelajaran, Pemahaman bermakna, Pertanyaan pemantik, Kegiatan pembelajaran, Asesmen, Refleksi peserta didik dan pendidik.

a. Tujuan pembelajaran

Yang pertama tujuan pembelajaran yang terdapat dalam modul ajar menjadi dasar atau arah dari pembelajaran berlangsung di kelas hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru mendesain pembelajaran sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar melibatkan peran aktif peserta didik secara langsung. Dan dengan diawali dengan membaca ayat yang berkaitan dengan materi berfikir kritis dan mencintai iptek yaitu Q.S. Ali Imran ayat 190-191 dan Q.S. Ar-rahman 33.

b. Pemahaman makna

Pemahaman makna pada modul ajar menjadi manfaat yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang telah diikuti dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dengan menjadi manusia yang bernalar kritis dan mencintai iptek karena kedua hal itu menjadi kunci dalam meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c. Pertanyaan pemantik

Pertanyaan pemantik pada modul ajar disampaikan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan

harapan peserta didik menjadi bersemangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran.¹²

d. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang ditulis dalam modul ajar hanya terdapat 2 pertemuan, padahal materi atau elemen Al-Quran tersebut diperuntukan 4 kali pertemuan, jadi terdapat 2 pertemuan yang tidak dicantumkan. Secara praktek guru menjadikan satu modul ajar menjadi 4 kali pertemuan dan peneliti mengikuti 2 pertemuan untuk melakukan kegiatan observasi secara langsung.¹³

Pada pertemuan pertama dalam langkah pendahuluan guru sebelum melakukan pembelajaran guru melakukan asesmen diagnostik dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik secara langsung, dilanjutkan menyiapkan psikis dan fisik peserta didik. Guru juga mempersiapkan seluruh kebutuhan yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan juga guru mengkondisikan kelas agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik dan nyaman. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, berdoa dan membaca asmaul husna, dilanjutkan dengan tadarus juz amma secara bersama-sama beserta doa khotmil Qur'an, lalu guru mengabsensi peserta didik,

¹²Hasil Observasi DI SMK Negeri 4 Semarang pada Jumat, 27 Juli 2023.

¹³Hasil Dokumentasi Modul Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekert pada 28 Agustus 2023.

guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru melakukan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari dengan mengajukan beberapa pertanyaan pemantik. yang bisa dilihat pada *lampiran 2*.

Setelah melakukan langkah pendahuluan selanjutnya guru memasuki langkah inti pembelajaran, materi yang dibahas adalah elemen Al-Qur'an hadits yang bertema berpikir kritis dan mencintai iptek, metode yang digunakan dalam penyampaian materi bervariasi, guru memadukan antara metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode pemecahan masalah.

kegiatan yang dilakukan di tahap inti yaitu guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari bersama dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam memahami atau mencontohkan materi serta melibatkan peserta didik dalam proses pemecahan masalah. Selanjutnya guru menjelaskan materi mengenai berpikir kritis dan mencintai iptek terlebih dahulu lalu guru bersama peserta didik membaca ayat tentang berfikir kritis yaitu Q.S. Ali Imran ayat 190-191 beserta terjemahnya dilanjutkan membaca hadits terkait dan penjelasan lain tentang berpikir kritis, kemudian guru membentuk kelompok yang berisikan 5-6 peserta didik untuk berdiskusi tentang makna dan hukum bacaan tajwid yang ada pada Q.S. Ali Imran ayat 190-191,

selanjutnya peserta didik diberi waktu untuk mendiskusikan tugasnya Bersama kelompoknya masing-masing selama 20 menit, setelah sudah masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian di depan kelas dan saling memberi masukan dengan kelompok lain, kemudian peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompoknya dibimbing oleh guru.

Selanjutnya tahap terakhir yaitu kegiatan penutup, guru meminta peserta didik melakukan evaluasi materi secara bersama-sama dan menyimpulkan materi telah dipelajari sebagai bentuk refleksi. Guru juga menyampaikan materi atau bahan bacaan untuk pertemuan selanjutnya yang bertujuan agar peserta didik dapat mempelajari materi selanjutnya terlebih dahulu dan mempersiapkan apa yang perlu dipersiapkan pada pertemuan berikutnya. Kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa secara bersama-sama.¹⁴

Untuk pertemuan kedua kegiatan yang dilakukan sama dengan pertemuan yang bertama hanya terdapat perbedaan dalam materi yaitu dalam pertemuan kedua materinya yaitu tentang mencintai iptek dan ayat yang berkaitan yaitu Q.S. Ar-rahman 33.¹⁵

¹⁴Hasil Observasi DI SMK Negeri 4 Semarang pada Jumat, 27 Juli 2023.

¹⁵Hasil Observasi DI SMK Negeri 4 Semarang pada Jumat, 28 Juli 2023.

Untuk pertemuan ketiga kegiatan pembelajaran yang berlangsung juga sama, yang beda adalah pada pertemuan ketiga menjadi gabungan antara materi berpikir kritis dan mencintai iptek ayat yang dikaji yaitu Q.S. Ali Imran ayat 190-191 dan Q.S. Ar-rahman 33, pada pertemuan ketiga juga melakukan diskusi kelompok seperti pertemuan pertama dan kedua, akan tetapi pada pertemuan ketiga guru memberi tugas untuk menganalisis isi dan kandungan yang terdapat pada Q.S. Ali Imran ayat 190-191 dan Q.S. Ar-rahman 33 dilanjutkan dengan peniaian ketrampilan yaitu mengerjakan proyek membuat kaligrafi dari Q.S. Ali ‘Imran/3: 190, dan 191, atau Q.S. ar-Rahman/55: 33 sesuai dengan apa yang sudah dicantumkan pada modul ajar.¹⁶

Kemudian pada pertemuan keempat guru menjadikan pertemuan ini untuk melanjutkan kegiatan proyek kaligrafi pada pertemuan sebelumnya bagi yang belum selesai dan dilanjutkan dengan guru mengukur pemahaman peserta didik dengan mengerjakan pilihan ganda beserta essay yang ada pada buku paket sekaligus dikoreksi, peserta didik diberi waktu 20 menit untuk mengerjakan tugas tersebut.¹⁷

¹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Musafikin, S.Pd.I., pada Senin, 28 Juli 2023

¹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Musafikin, S.Pd.I., pada Senin, 28 Juli 2023

e. Asesmen

Asesmen yang ada pada modul ajar PAI dibagi menjadi 3 yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik melalui secara langsung, dan hasil jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut akan digunakan sebagai penyesuaian penyusunan perencanaan pembelajaran atau modul ajar. Asesmen formatif dilaksanakan sesuai dengan yang tercantum pada modul ajar yaitu dengan menulis hasil kerja kelompok masing-masing dan pemapaaran kelompok lainnya.¹⁸

f. Refleksi peserta didik dan guru

Langkah inti pembelajaran diakhiri dengan kegiatan refleksi yang dilakukan peserta didik dan guru dengan melakukan tanya jawab antara guru dan peserta didik sesuai dengan apa yang ada pada modul ajar dan melakukan sedikit pengembangan, karena pembelajaran terlaksana dengan mengalir.¹⁹

Selama pembelajaran berlangsung kegiatan pembelajaran berjalan dengan cukup baik dan kondusif meskipun ada beberapa peserta didik yang merasa bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran, tetapi guru

¹⁸Hasil Observasi DI SMK Negeri 4 Semarang pada Jumat, 28 Juli 2023.

¹⁹Hasil Observasi DI SMK Negeri 4 Semarang pada Jumat, 28 Juli 2023.

langsung menanggapi dengan memberikan cerita yang menarik sehingga peserta didik dapat fokus kembali ke pembelajaran.²⁰ Guru sebagai pendidik harus berkompetensi dalam mengelola kondisi kelas dan mengatasi kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung agar guru dapat menciptakan kondisi kelas yang nyaman dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tetap tercapai.

B. Analisis Data

1. Modul Ajar PAI di SMK Negeri 4 Semarang

SMK Negeri 4 Semarang menjadi salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2021/2022 walaupun terbatas hanya untuk kelas X, implementasi kurikulum merdeka didukung penuh oleh para guru dan begawai, karena kurikulum merdeka merupakan sebuah inovasi dalam Pendidikan yang menandakan kemajuan dalam bidang Pendidikan di Indonesia dan merupakan jawaban dari permasalahan Pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satunya yaitu administrasi dalam pendidikan, kini teratasi yang mulanya memberatkan guru dengan adanya merdeka belajar dan penyediaan perangkat ajar. Perangkat ajar merupakan berbagai perangkat yang berfungsi mendukung pembelajaran paradigma baru. Perangkat ajar

²⁰Hasil Observasi DI SMK Negeri 4 Semarang pada Jumat, 28 Juli 2023.

antara lain yaitu Buku teks pelajaran, video pembelajaran, Modul ajar, Modul proyek.²¹

Kegiatan pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Semarang sudah menampilkan kesungguhan guru dalam mempersiapkan perangkat ajar selama pembelajaran berbasis merdeka belajar yang diantaranya dengan mempersiapkan modul ajar PAI. Modul ajar adalah salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Walaupun sama-sama berisi rencana pembelajaran modul ajar memiliki perbedaan dengan RPP, dalam modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap dibandingkan dengan RPP ada media, instrumen asesmen, lampiran, dan juga modul ajar berfungsi memudahkan guru untuk mendukung mencapai kompetensi dalam capaian pembelajaran dan profil pelajar Pancasila.²²

Penyusunan modul ajar dimulai dengan menghitung waktu efektif kegiatan pembelajaran yaitu dengan melihat kalender pendidikan, kemudian memahami CP (capaian

²¹Pusat Asesmen dan Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, *Pembelajaran Paradigma Baru* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2021), hlm. 26.

²²Kemdikbudristek, "Apa Itu Perangkat Ajar?", <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/7211744742425-Apa-Itu-Perangkat-Ajar-> , diakses 28 Agustus 2023.

pembelajaran), dan dilanjutkan dengan merumuskan TP (tujuan pembelajaran) sesuai dengan capaian pembelajaran, kemudian menyusun ATP (alur tujuan pembelajaran) dan dijabarkan dalam rencana pembelajaran yang dijadikan pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbentuk modul ajar.²³

Dalam modul ajar PAI elemen Al-Qur'an Hadis kelas XI yang disusun oleh bapak Musafikin dibagi menjadi 3 komponen yaitu informasi umum, Komponen inti, dan lampiran.

a. Informasi umum

Pencantuman fase pada informasi penulis modul juga sudah sesuai dengan pembagian fase yang dibagi oleh pihak kemendikbudristek pada buku buku *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*.²⁴ Hal ini menandakan bahwa guru sudah paham dengan proses perencanaan pembelajaran yaitu memahami capaian pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase.

²³Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Musafikin, S.Pd.I., pada Senin, 27 Juli 2023

²⁴Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Kemdikbudristek, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah", <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf> , diakses 28 Agustus 2023.

Tabel 4. 1. Pembagian Fase

Fase	Kelas/ jenjang pada umumnya
Fondasi	PAUD
A	Kelas I-II SD/MI
B	Kelas III-IV SD/MI
C	Kelas V-VI SD/MI
D	Kelas VII-IX SMP/MTS
E	Kelas X SMA/SMK/MA/MAK
F	Kelas XI-XII SMA/SMK/MA/MAK Kelas XI-XII SMK Program 3 Tahun Kelas XI-XII SMK Program 4 Tahun

Kompetensi awal pada modul ajar yang dicantumkan guru juga sudah sesuai dengan pembahasan mata pelajaran pendidikan agama islam dan sesuai dengan materi yang akan dilaksanakan yaitu bernalar kritis dan mencintai iptek elemen Al-Qur'an Hadis dengan kompetensi mengetahui kaidah Baca Tulis Qur'an dengan baik dan benar.

Pada penyusunan modul ajar, guru juga mencantumkan profil pelajar pancasila dalam komponen modul ajar, guru mencantumkan lebih dari satu profil

pelajar pancasila yang disesuaikan dengan pembelajaran. PPP bisa termuat dalam metode, materi, atau asesmen. Berdasarkan dokumentasi modul ajar, guru PAI di SMK Negeri 4 Semarang mencantumkan 6 elemen PPP yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, kreatif, bernalar kritis, mandiri, dan gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa elemen dalam PPP dalam perencanaan pembelajaran tidak hanya terfokuskan dalam pengembangan kognitif peserta didik, akan tetapi juga dalam proses penanaman sikap sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia karena pelajar Indonesia adalah pelajar yang menerapkan nilai-nilai Pancasila.²⁵

Penulisan sarana dan prasarana guru dalam modul ajar kurang tepat karena menurut Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sarana terdiri atas tiga hal, yaitu bahan pembelajaran, alat pembelajaran, dan perlengkapan. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi satuan

²⁵Pusat Asesmen dan Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*, (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2021), hlm. 1.

pendidikan. Prasarana terdiri atas lahan, bangunan, dan ruang.²⁶

Target peserta didik pada modul ajar ditulis sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik seperti peserta didik reguler atau umum dan peserta didik yang memiliki kesulitan belajar.

Diskusi pada model pembelajaran kurang tepat karena diskusi merupakan metode pembelajaran, setelah peneliti melakukan observasi model pembelajaran yang lebih tepat dicantumkan adalah model discovery learning, Karena model discovery learning merupakan model pembelajaran yang memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.²⁷ Sedangkan model pembelajaran Kontekstual sudah tepat karena model pembelajaran CTL adalah pembelajaran yang membantu guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan membantu

²⁶Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023, *Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, Pasal 5, ayat (1-2), dan Pasal 7, ayat (1-2).

²⁷Direktorat Guru DIKDAS, Mengenal Model Pembelajaran Discovery Learning , <https://qurudikdas.kemdikbud.go.id/news/Mengenal-Model-Pembelajaran-Discovery-Learning>, diakses 30 september 2023.

peserta didik untuk menghubungkan antara pengetahuan yang sudah dimiliki dengan kehidupan sehari-hari.²⁸

b. Komponen Inti

Tujuan pembelajaran pada komponen inti yang tercantum pada modul ajar sudah benar karena sudah memuat 2 komponen utama yaitu tujuan pembelajaran 1-2 memuat kompetensi dan 3-6 memuat lingkup materi.²⁹ Karena komponen kompetensi berkaitan dengan kemampuan yang perlu didemonstrasikan oleh murid untuk menunjukkan dirinya telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan komponen lingkup materi berkaitan dengan konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir suatu unit pembelajaran.³⁰ Tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru juga sudah sesuai dengan komponen tujuan pembelajaran secara operasional, yaitu memuat 3 aspek: 1) kompetensi (kemampuan yang dapat didemonstrasikan oleh murid), 2)konten (konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran), 3)variasi (menjelaskan

²⁸Kanwil Kemenag prov. Kep. Bangka Belitung, Model Pembelajaran Contextual Theacing Learning, <https://babel.kemenaq.go.id/id/opini/599/MODEL-PEMBELAJARAN-CONTEXTUAL-THEACING-LEARNING-CTL>, diakses 28 Agustus 2023.

²⁹Hasil Dokumentasi Modul Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada 30 September 2023.

³⁰Kemdikbudristek, Konsep Tujuan Pembelajaran <https://pusatinformasi.quru.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/1415095199-0041-Konsep-Tujuan-Pembelajaran> ,

keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan tingkat tinggi yang perlu dikuasai murid untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran).³¹

Tujuan pembelajaran juga disusun dengan memperhatikan ATP PAI elemen Al-Quran kelas XI. Dengan dilakukannya pengembangan tujuan pembelajaran pada modul ajar setelah guru memahami CP.³² Untuk ATP elemen lainnya seperti elemen akidah, akhlak, fiqh, dan sejarah peradaban islam dapat dilihat pada *lampiran 3*.

Gambar 4. 1 ATP Fase F (Kelas XI) elemen Al-Qur'an Hadis SMK Negeri 4 Semarang

Domain : Al-Qur'an Hadis			
Capaian Pembelajaran :			
Peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadits tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, dan memelihara kehidupan manusia; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadits tentang pentingnya berfikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, dan memelihara kehidupan manusia; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, dan memelihara kehidupan manusia adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta menjaga sikap toleransi.			
Materi	Berfikir Kritis, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Modul	JP
A.1.	Menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi	1	3
A.2.	Mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi	1	3
A.3.	Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi adalah ajaran agama	1	4
A.4.	Membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi	1	2

³¹Kemdikbdrstek, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4948621244953-Tujuan-Pembelajaran-dan-Alur-Tujuan-Pembelajaran> , diakses 1 Oktober 2023

³²Hasil Dokumentasi Alur Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekert pada 31 Agustus 2023.

Pemahaman bermakna ditulis sesuai dengan tujuannya yaitu pembelajaran tidak hanya menghafal konsep saja, namun perlu diterapkan kegiatan menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik sehingga dapat membentuk perilaku peserta didik.³³ Pemahaman bermakna ditulis oleh guru juga sudah sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu berhubungan dengan bernalar kritis dan mencintai iptek sehingga menjadi manfaat untuk peserta didik setelah mempelajari materi tersebut.

Pertanyaan pemantik merupakan rangkaian pertanyaan yang dibuat guru mengenai beberapa hal paling penting yang terdapat di dalam suatu topik pembelajaran. Pertanyaan pemantik diturunkan dari pemahaman bermakna. pertanyaan-pertanyaan pemantik ini merupakan pertanyaan yang diajukan agar mengajak seseorang untuk berpikir serta mengembangkan ide-idenya.³⁴ Pertanyaan pemantik yang dicantumkan dalam modul ajar kelas XI sudah sesuai dengan aturan yang ada

³³Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Jurnal Tarbawi*, (vol. 5, No. 2, Tahun 2022), hlm. 136.

³⁴Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, Crafting Inquiry Question, Pertanyaan Pemantik Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/crafting-inquiry-question-pertanyaan-pemantik-meningkatkan-kemampuan-berpikir-kritis-peserta-didik>, diakses 30 September 2023.

juga sudah sesuai dengan materi dan berperan sebagai apersepsi peserta didik saat mempelajari materi tentang bernalar kritis dan mencintai iptek.

Pada kegiatan pembelajaran dalam modul ajar PAI sudah sesuai dengan contoh modul ajar yang ada dalam buku *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Dalam buku tersebut langkah pembelajaran dibagi menjadi 3 langkah yaitu pendahuluan, inti dan penutup, dan untuk kegiatan pembelajarannya pada setiap langkah disusun oleh guru sendiri dengan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Namun dalam komponen informasi umum dituliskan modul ajar disusun untuk 4 pertemuan sedangkan yang dituliskan dalam kegiatan pembelajaran hanya 2 pertemuan.

Pada bagian asesmen pada modul ajar PAI tertulis ada 3 asesmen yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dalam modul ajar termasuk pada asesmen formatif karena asesmen dilakukan diawal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan. Untuk asesmen formatif sudah sesuai dengan buku *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar*

*dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA).*³⁵

Sedangkan penulisan asesmen sumatif ditulis bersamaan dengan asesmen formatif sehingga menjadi rancu karena kedua asesmen ini memiliki peran yang berbeda. Dan pada modul ajar PAI yang disusun tidak dilengkapi cara penilaiannya.³⁶

Dalam kurikulum merdeka, asesmen digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi pada tujuan pembelajaran yang ditunjukkan melalui kriteria atau indikator, hal itu disebut juga Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.³⁷ KKTP dapat dikembangkan guru dengan menggunakan beberapa pendekatan, di antaranya: (1) menggunakan deskripsi sehingga apabila peserta didik tidak mencapai kriteria tersebut maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran, (2) menggunakan rubrik yang dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai

³⁵Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Kemdikbudristek, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah", <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf> , diakses 28 Agustus 2023.

³⁶Hasil Dokumentasi Modul Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada 1 Oktober 2023.

³⁷Kemdikbudristek, "Apa itu Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran?", <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/19602253884185-Apa-itu-Kriteria-Ketercapaian-Tujuan-Pembelajaran-> , diakses 1 Oktober 2023.

tujuan pembelajaran, (3) menggunakan skala atau interval nilai³⁸

Refleksi peserta didik ditulis dengan tujuan untuk memperkaya pengetahuan yang dimiliki peserta didik, dan refleksi guru oleh peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik untuk berpikir kritis, dan membangun suasana pembelajaran yang partisipatif dan untuk memberi umpan balik kepada guru dan peserta didik.

c. Lampiran

Pada komponen modul ajar yang terakhir adalah lampiran, didalamnya ada lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berisi beberapa tahapan dan dalam tahapan tersebut ada beberapa kegiatan atau pertanyaan untuk peserta didik dan ditulis hasil dari kegiatan tersebut dalam lembar kerja yang telah disediakan guru.

Penugasan pengayaan pada modul ajar PAI sudah sesuai karena pengayaan diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan penguasaan pada semua (atau melebihi) kompetensi dan lingkup materi yang ada pada tujuan pembelajaran sehingga memerlukan tantangan

³⁸Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Kemdikbudristek, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah", <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf> , diakses 1 Oktober 2023.

lebih, dan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menunjukkan penguasaan kompetensi dan lingkup materi yang ada pada tujuan pembelajaran sehingga memerlukan bimbingan guru.³⁹

Bahan bacaan peserta didik dan guru berisi materi yang berhubungan dengan apa yang akan dipelajari dikelas, bahan bacaan juga dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik sebagai materi tambahan karena berisi rangkuman dari materi tersebut. Dan diakhiri dengan daftar pustaka yang berisi referensi guru dalam menyusun modul ajar tersebut.

Pada kurikulum 2013, guru menyusun perencanaan pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, terdiri dari komponen inti yang berisi tujuan pembelajaran, langkah langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, hal itu merupakan komponen wajib yang harus dilaksanakan oleh guru sedangkan komponen yang lain hanya sebagai komponen pelengkap.⁴⁰ Sedangkan rencana pembelajaran dalam merdeka belajar, guru memiliki kebebasan dalam

³⁹Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Kemdikbudristek, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah", <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf> , diakses 28 Agustus 2023.

⁴⁰Surat Edaran, No. 14 Tahun 2019, *Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*

menggunakan atau memodifikasi modul ajar yang telah disediakan pemerintah ataupun membuat sendiri modul ajar yang menjadikan modul ajar dari pemerintah sebagai referensi, dengan begitu guru dapat menyusun modul ajar sebagai dokumen perencanaan pembelajaran dengan komponen minimal tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen karena digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.⁴¹

Komponen modul ajar kurikulum merdeka PAI elemen Al-Quran dan hadis kelas XI SMK Negeri 4 Semarang sudah sesuai dengan komponen modul ajar yang terdapat pada buku *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*.⁴² Namun ada beberapa komponen yang tidak ditambahkan seperti glossarium dan ada juga tambahan seperti penilaian kerampilan proyek, hal itu dikarenakan tidak semua komponen pada buku wajib tercantum dalam modul ajar, guru bebas mengembangkan komponen yang ada dan disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan belajar

⁴¹Keputusan Kemendikbud Ristek No. 56/M/2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. hlm. 61-62.

⁴²Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Kemdikbudristek, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah", <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>, diakses 28 Agustus 2023.

peserta didik. Dan yang terpenting modul ajar sudah memuat komponen yang harus ada dalam modul ajar kurikulum merdeka yaitu sudah memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, rencana asesmen beserta instrumen, dan media pembelajaran yang digunakan dan dimasukkan kedalam tiga komponen yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran.⁴³ Terdapat beberapa kekeliruan yang dilakukan guru seperti pencantuman model pembelajaran, pemilihan sarana dan prasarana, dan penulisan asesmen.

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI di SMK Negeri 4 Semarang menyusun modul ajar dengan memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah dan disesuaikan dengan lingkungan sekolah. Perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru PAI sudah sistematis mudah diaplikasikan. Perencanaan pembelajaran atau modul ajar sangat penting karena sebagai alat panduan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan membantu pelaksanaan pembelajaran

⁴³Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Kemdikbudristek, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah", <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf> , diakses 28 Agustus 2023.

berjalan dengan baik serta dapat menjadi pedoman dan standar dalam usaha pencapaian tujuan.⁴⁴

2. Pelaksanaan Modul Ajar dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Semarang

Proses penerapan modul ajar pada pembelajaran di SMK Negeri 4 Semarang sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran paradigma guru, dibuktikan dengan proses pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik dan tingkat pencapaiannya dan mendukung perkembangan kompetensi peserta didik.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Semarang difokuskan pada komponen inti modul ajar yang terlaksana dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Pendahuluan

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran guru Se melakukan asesmen diagnostik dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik secara langsung, dilanjutkan guru mempersiapkan peserta didik

⁴⁴Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyun, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran", Satya Sastraharing: *Jurnal Manajemen*, (Vol. 4, No. 2, Tahun 2020), hlm. 23.

⁴⁵Pusat Asesmen dan Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, *Pembelajaran Paradigma Baru* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2021), hlm. 20.

dengan mengecek psikis dan fisik peserta didik, kemudian guru mengkondisikan kelas dan membuka pembelajaran dengan salam, berdoa dan membaca asmaul husna, dilanjutkan dengan tadarus juz amma secara bersama-sama beserta doa khotmil Qur'an, mengabsensi peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan menjadi fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dilanjutkan dengan penyampaian pemahaman bermakna yang juga dapat menjadi motivasi peserta didik dalam mempelajari materi tentang berpikir kritis dan mencintai iptek. Lalu guru mengajukan beberapa pertanyaan pemantik yang dijadikan juga aperepsi mengenai materi yang akan dipelajari, dan ditanggapi oleh peserta didik dengan penuh semangat dan antusias karena guru juga mengajukan pertanyaan yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang dialami langsung oleh peserta didik berkaitan dengan pentingnya iptek dalam kehidupan manusia.⁴⁶ Untuk detail tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, dan pertanyaan pemantik dapat dilihat pada *lampiran 2*.

Kegiatan pendahuluan yang berjalan sudah terlaksana dengan baik ditandai dengan peserta didik yang mengikuti dengan khidmat dimulai dari menyiapkan psikis dan mental agar dapat mengikuti pelaksanaan

⁴⁶Hasil Observasi DI SMK Negeri 4 Semarang pada Jumat, 28 Juli 2023

pembelajaran sampai apersepsi⁴⁷. Hal ini bermaksud menciptakan sebuah iklim pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik, karena dengan terciptanya sebuah iklim yang kondusif maka akan menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman, dan tertib sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan dengan terlaksananya Iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya proses pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan bermakna.⁴⁸

b. Inti

Selanjutnya guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari bersama dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam memahami atau mencontohkan materi serta melibatkan peserta didik dalam proses pemecahan masalah.

Pada tahap inti setelah guru menjelaskan materi mengenai berpikir kritis dan mencintai iptek terlebih dahulu lalu guru meminta peserta didik untuk membaca ayat al-qur'an yang ada dalam buku secara Bersama-sama dan mengartikannya, kemudian guru membentuk kelompok untuk mendiskusikan makna dan hukum tajwid pada pertemuan 1 dan 2, pada pertemuan ke tiga

⁴⁷Hasil Observasi DI SMK Negeri 4 Semarang pada Jumat, 28 Juli 2023

⁴⁸E-book: H.E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 53

mendiskusikan isi dan kandungan yang ada dalam ayat al-quran tersebut dan setelah berdiskusi guru meminta kelompok peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian dan saling memberi masukan, kemudian peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompoknya dibimbing oleh guru.⁴⁹

Asesmen yang ada dalam modul ajar PAI yang disusun oleh bapak musafikin terdapat 3 asesmen yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.⁵⁰ Dalam buku *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)* asesmen diagnostik termasuk pada asesmen formatif karena sama sama dilakukan untuk memperoleh informasi atau umpan balik peserta didik dan untuk memperbaiki proses belajar atau merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor.⁵¹ Asesmen formatif terlaksana melalui kegiatan diskusi sedangkan asesmen sumatif tidak terlaksana karena

⁴⁹Hasil Observasi DI SMK Negeri 4 Semarang pada Jumat, 28 Juli 2023

⁵⁰Hasil Dokumentasi Modul Ajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekert pada 28 Agustus 2023.

⁵¹Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Kemdikbudristek, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah", <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf> , diakses 28 Agustus 2023.

asesmen sumatif dilaksanakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.⁵²

Dalam kurikulum merdeka asesmen harus dilakukan karena asesmen merupakan aktivitas yang menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk menjadi bukti atau pertimbangan bahwa peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam prakteknya asesmen dilakukan sesuai fungsi asesmen tersebut yaitu guru diberi keleluasaan dalam menentukan teknik dan waktunya agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.⁵³

Pembelajaran yang terlaksana menggunakan model *discovery learning* menjadikan pembelajaran berdiferensiasi, karena dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) pertama guru memberikan stimulus mengenai hukum bacaan pada ayat tentang berpikir kritis dan mencintai iptek, untuk menimbulkan

⁵²Hasil Observasi DI SMK Negeri 4 Semarang pada Jumat, 28 Juli 2023

⁵³Keputusan Kemendikbud Ristek No. 56/M/2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Hlm. 61

- motivasi peserta didik untuk menyelidiki lebih lanjut,
- 2) kemudian identifikasi masalah mengenai makna dan hukum bacaan,
 - 3) lalu peserta didik melakukan pengumpulan data terkait tugas tersebut, guru membebaskan peserta didik untuk mengumpulkan data dari sumber mana saja, dari buku maupun internet, guru juga memfasilitasi peserta didik dengan bahan bacaan yang dapat digunakan peserta didik berupa tautan web yang berisi hukum-hukum bacaan Al-Qur'an,
 - 4) Setelah pengumpulan data, guru mengarahkan peserta didik untuk mengolah data yang sudah didapat dan dituliskan pada LKPD.
 - 5) Selanjutnya pembuktian dengan peserta didik menyajikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas secara bergantian dan akan ditanggapi oleh kelompok lain secara bergantian.
 - 6) Terakhir penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, agar siswa menemukan jawaban setelah melalui proses berpikir dalam mencari data.⁵⁴

⁵⁴Hasil Observasi DI SMK Negeri 4 Semarang pada Jumat, 28 Juli 2023.

Dari penjelasan proses pembelajaran tersebut dapat dilihat bahwa model pembelajaran yang guru gunakan adalah model *discovery learning* karena dalam pelaksanaannya meliputi 1)Pemberian rangsangan, 2) Identifikasi masalah, 3)Pengumpulan data, 4)Pengolahan data, 5)Pembuktian, dan 6)Menarik simpulan.⁵⁵ Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, guru menggunakan berbagai metode pengajaran seperti diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah untuk memenuhi kebutuhan individual setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya dengan melakukan pendampingan secara langsung bila peserta didik mengalami kesulitan, hal tersebut menjadikan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan pembelajaran dalam kurikulum merdeka.⁵⁶

Pembelajaran yang terlaksana sudah termasuk pada pendekatan TPACK karena dalam proses pembelajarannya sudah mengintegrasikan teknologi, yaitu dalam pengumpulan data selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru menggunakan metode diskusi (unsur PK) , guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi makna dan hukum bacaan yang ada

⁵⁵Direktorat Guru DIKDAS, Mengenal Model Pembelajaran Discovery Learning, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/Mengenal-Model-Pembelajaran-Discovery-Learning> , diakses 1 Oktober 2023

⁵⁶Hasil Observasi DI SMK Negeri 4 Semarang pada Jumat, 28 Juli 2023.

terkait dalil tentang berpikir kritis dan mencintai iptek (CK) menyediakan tautan web yang dapat diakses seluruh peserta didik sebagai refrensi tambahan dalam pengumpulan data (unsur TK).⁵⁷

Dalam merdeka belajar guru diberikan kebebasan dalam berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran. Inovasi adalah sebuah ide, praktik, atau objek yang dipandang sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau kelompok dalam sistem sosial tertentu. Sesuatu yang baru tersebut dapat berupa ide, alat, metode, ataupun tindakan yang dilaksanakan oleh guru. Tujuan dari inovasi pembelajaran mengarah pada efisiensi dan hasil yang lebih baik dalam kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.⁵⁸

c. Penutup

Pada tahap penutup, guru meminta peserta didik melakukan evaluasi materi secara bersama-sama dan menyimpulkan materi telah dipelajari sebagai bentuk refleksi. Guru juga menyampaikan materi atau bahan bacaan untuk pertemuan selanjutnya yang bertujuan agar peserta didik dapat mempelajari materi selanjutnya terlebih dahulu dan mempersiapkan apa yang perlu

⁵⁷Hasil Observasi DI SMK Negeri 4 Semarang pada Jumat, 28 Juli 2023.

⁵⁸Agustinus Tangu Daga, Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar, *Jurnal Educatio*, (Vol. 7, No. 3, Tahun 2021), hlm. 1080.

dipersiapkan pada pertemuan berikutnya. Kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa secara bersama-sama.⁵⁹

Setelah analisis yang dilakukan peneliti, penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Semarang sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dalam modul ajar. Penerapan pembelajaran difokuskan pada komponen inti yang dijabarkan melalui tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Pembelajaran pada kurikulum 2013, karakteristik pembelajarannya adalah setiap pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah atau saintifik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Berbeda dengan karakteristik pembelajaran pada modul ajar yang karakteristik utamanya adalah proses pembelajaran dan kegiatan asesmen lebih flaksibel.⁶⁰ Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada merdeka belajar pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kondisi yang terjadi, guru diberi keleluasaan untuk mengembangkan

⁵⁹Hasil Observasi DI SMK Negeri 4 Semarang pada Jumat, 28 Juli 2023

⁶⁰Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, 2022, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf>, hlm. 17, diakses pada 4 Agustus 2023.

pembelajaran sesuai dengan situasi, kondisi, dan kabutuhan peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menyadari masih terdapat kelemahan, kekurangan, keterbatasan dan masih belum sempurna, walaupun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat hasil penelitian yang sempurna. Dalam hal ini peneliti pemaparkan kelemahan, kekurangan, keterbatasan yang terjadi diantaranya:

1. Kendala teknis yang terjadi dilapangan seperti kesibukan pihak sekolah, hal ini menjadikan peneliti harus beberapa kali mengatur ulang waktu penelitian agar dapat menyesuaikan waktu dari pihak sekolah.
2. Kurangnya eksplorasi teori dikarenakan keterbatasan sumber rujukan yang dapat memperkaya hasil penelitian, dikarenakan topik yang diteliti termasuk topik baru sehingga belum banyak jurnal atau buku yang membahas topik tersebut.
3. Keterbatasan kemampuan penulis, penulis sangat menyadari kekurangan baik dari penggunaan bahasa, pemilihan diksi dan lain sebagainya, sehingga memerlukan bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Semarang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Komponen modul ajar kurikulum merdeka PAI elemen Al-Quran dan hadis kelas XI SMK Negeri 4 Semarang sudah sesuai dengan komponen modul ajar yang terdapat pada buku *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. modul ajar sudah memuat komponen yang harus ada dalam modul ajar kurikulum merdeka yaitu sudah memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, rencana asesmen beserta instrumen, dan media pembelajaran yang digunakan dan dimasukkan kedalam tiga komponen yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran

Penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Semarang sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dalam modul ajar. Penerapan pembelajaran difokuskan pada komponen inti yang dijabarkan melalui tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai masukan untuk kemajuan peneliti selanjutnya yang mengambil topik penelitian yang sama. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk lebih sering mengadakan pelatihan seputar kurikulum merdeka termasuk perangkat ajarnya agar pembelajaran menjadi lebih baik dan dapat berjalan dengan lancar dan dapat diterima oleh peserta didik.
2. Bagi guru PAI diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kurikulum merdeka khususnya modul ajar sebagai perangkat ajar dalam pembelajaran, dan lebih berinovasi dalam penggunaan metode ataupun media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga tidak mudah bosan dalam pembelajaran.
3. Bagi peserta didik diharapkan untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia seperti sumber bacaan untuk memperkaya pengetahuan tentang PAI.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber ataupun referensi yang terkait tentang penerapan modul ajar dalam pembelajaran PAI agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal dan lengkap.

C. Kata Penutup

Demikianlah skripsi ini telah disusun, syukur alhamdulillah atas segala Rahmat, Taufiq, Hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: penerapan modul ajar dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Semarang. Peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, begitu juga skripsi ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan baik dari sistematika, isi, maupun analisisnya. Hal itu dikarenakan kurangnya pengetahuan dan ilmu yang peneliti miliki. Untuk itu, koreksi, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi salah satu sarana untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Subhan Santoso. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 2.
- Adlinim, Miza Nina, dkk. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA. *Jurnal Pendidikan*, 6, 1.
- Afriliziana, Linda Ardani, Yenita Roza, dan Maimunah. (2022). Rancangan Modul Ajar Fase D Konten Analisa Data Dan Peluang Dalam Implementasi Kurikulum Paradigma Baru.
- Agus Salim Salabi, (2020). EFEKTIVITAS DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH. *Journal of Science and Research*. 1, 1.
- Anas, Muhammad Maarif. (2021). Penerapan Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19, 2.
- Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Kemdikbudristek, “Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah”, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>, diakses 28 Agustus 2023.
- Dewi, Putu Yulia Angga dan Kadek Hengki Primayana. (2022). Transformasi Penerapan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 2.
- Direktorat Guru DIKDAS, Mengenal Model Pembelajaran Discovery Learning, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/Mengenal-Model-Pembelajaran-Discovery-Learning>, diakses 30 september 2023.
- Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, Crafting Inquiry Question, Pertanyaan Pemantik Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/crafting-inquiry->

- [question-pertanyaan-pemantik-meningkatkan-kemampuan-berpikir-kritis-peserta-didik](#) , diakses 30 September 2023.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, “Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar, Buku Saku Tanya Jawab Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wpcontent/unduh/bukusaku.pdf> , 2020, hlm. 13-14, diakses pada 29 September 2023.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, 2022,
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf>, diakses pada 4 Agustus 2023.
- Ditpsd, Kurikulum Merdeka,
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka> , diakses 04 Oktober 2023.
- Fitriyah, Chumi Zahroul dan Rizki Putri Wardani. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12, 3.
- H.E. Mulyasa. (2022). Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Innany Mukhlishina, Murtyas Galuh Danawati, Arinta Rezty Wijyaningputri. (2023). Penerapan Modul Ajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekola Indonesia Kuala Lumpur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4, 1.
- Jendela kemendikbud, “Cooperative Learning Model: Solusi Peningkatan Kualitas Hasil Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa”,
<https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/berita/detail/cooperativ-e-learning-model-solusi-peningkatan-kualitas-hasil-belajar-dan-pembentukan-karakter-siswa>, diakses 28 Agustus 2023.
- Kanwil Kemenag prov. Kep. Bangka Belitung, Model Pembelajaran Contextual Theacing Learning,
<https://babel.kemenag.go.id/id/opini/599/MODEL->

PEMBELAJARAN-CONTEXTUAL-THEACING-LEARNING-CTL .

- Kemdikbudristek, Konsep Tujuan Pembelajaran <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14150951990041-Konsep-Tujuan-Pembelajaran> , diakses 30 september 2023
- Kemdikbudristek, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4948621244953-Tujuan-Pembelajaran-dan-Alur-Tujuan-Pembelajaran> , diakses 1 Oktober 2023
- Kemdikbud, Kemendikbudristek Dorong Optimalisasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/02/kemendikbudristek-dorong-optimalisasi-kurikulum-merdeka-di-satuan-pendidikan> , diakses 04 Oktober 2023.
- Kemdikbudristek, “Apa itu Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran?”,<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/19602253884185-Apa-itu-Kriteria-Ketercapaian-Tujuan-Pembelajaran-> .diakses 30 September 2023.
- Kemdikbudristek, “Apa Itu Perangkat Ajar?”, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/7211744742425-Apa-Itu-Perangkat-Ajar->, diakses 05 Mei 2023.
- Kemendikbudristek, “Konsep dan Komponen Modul Ajar”, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsep-komponen-modul-ajar/>, diakses 29 Agustus 2023.
- Keputusan Kemendikbud Ristek No. 56/M/2022, Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Lms-spada, Karakteristik Pembelajaran Abad 21, https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/551893/mod_resource/content/1/P9.%20Modul%208.%20Pembelajaran%20Abad%2021.pdf , diakses 1 oktober 2023.

- Marheni, Made Sri. (2022). Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, 6, 1.
- Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik Mts. Pai Medan di Tengah Wabah Coviid-19). *Jurnal Pendidikan islam*. 1, 1.
- Muharrom, Aslan, dan Jaelani. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan kearifan lokal*. 3, 1
- Nahak, Roswita Lioba dan Asi Yunita Benu. (2021). Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Tematik Berbasis Active Learning dengan Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, 3.
- Ni Komang Lina Merta Sari, Ni Ketut Widiartini, Made Diah Angendari. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Embroidery Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Bosaparis*, 13, 1.
- Osa, Siti Kosassy. (2019). Mengulas Model-Model Pengembangan Pembelajaran dan Perangkat Pembelajaran. *Jurnal PPKn & Hukum*. 14, 1.
- Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023, Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pasal 5, ayat (1-2), dan Pasal 7, ayat (1-2).
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan Pembelajaran Paradigma Baru (2021). Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Putu, I Widyanto dan Endah Tri Wahyun. (2020) Implementasi Perencanaan Pembelajaran. Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen, 4, 2.
- Qurrotul, Siti A'yuni. (2020). Analisis Pemikiran Pendidikan Menurut Ibnu Sina dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Islam di Era Modern. *Journal of Islamic Education Research*. 1, 3.

- Rahmat Setiawan, Nukmatu Syahria, Ferra Dian Andanty, Salim Nabhan. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2, 2.
- Ruang Kolaborasi Kemendikbudristek, “Apa Itu Modul Ajar?”, <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/5010317055769-Contoh-Modul-Ajar>, diakses 29 Agustus 2023.
- Salabi, Agus Salim. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Journal of Science and Research* 1, 1.
- Sukardi. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif di Sd Negeri 1 Tanjungori Tambak. *Jurnal Studi Keislaman*. 5. 2.
- Surat Edaran, No. 14 Tahun 2019, Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Tunggu, Agustinus Daga. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7, 3.
- Umar Sidiq dan Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata karya.
- Unsa Sabrina, Sekar Dwi Ardianti, Diana Ermawati. (2021). Kendala dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar selama Pandemi Covid 19. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3, 5.
- Utami Maulida. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tarbawi*, 5, 2.
- Wahyu Fatimah. (2023). Diseminasi Modul Ajar pada Kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Proses Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4, 1.
- Zuchri Abdussama. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Syakir Media Press.

LAMPIRAN

lampiran 1

A. Gambaran umum SMK Negeri 4 Semarang

1. Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 4 Semarang

SMK Negeri 4 Semarang adalah sekolah yang beralamat di Jl. Pandanaran II No. 7 Semarang ini mengusung sopan santun terampil sebagai school branding. SMKN 4 Semarang berdiri sejak tahun 1952 memiliki sejarah yang menarik tentang penamaannya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri PP dan tertanggal 10 September 1952; Nomor : 3/991/Kab.

Dahulu bernama PGPPT (Pendidikan Guru Praktek Pengajaran Teknik). Kemudian dengan berjalannya waktu dan perkembangan pendidikan khususnya kejuruan, dari PGPPT diganti lagi menjadi SGPT (Sekolah Guru Pendidikan Teknik),

Pada tahun 1953, berdasarkan surat keputusan menteri PP dan K No. 1869/kab; tanggal 29 Mei 1953. Sekolah Guru Pendidikan Tekni (SGPT) belum dapat bertahan lama, karena pada tahun 1964 SGPT diganti menjadi STM Instruktur, berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Pendidikan Teknologi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 22 September 1964, Nomor : 501/Dept/A/1964 dan surat keputusan menteri PD dan K tanggal 23 Oktober 1964 No. 117/1964 ; 28695/UU.

Pada tahun 1975 dari STM Instruktur diganti menjadi Sekolah Teknologi Menengah (STM) Negeri 4 Semarang, dengan surat Keputusan Dirjen PDM, Dir PMK No. 5.1.2.15.75 tanggal 23 Desember 1975.

Dengan perkembangan pendidikan, sekarang menjadi SMK Negeri 4 Semarang, Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 036/O/1997. Berdasarkan keputusan direktur pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan No : 0250 / C.5.4 / KEP / KU / 2006 tgl 2 Oktober 2006 SMK N 4 Semarang ditetapkan menjadi sekolah berstandar internasional .

Sampai saat ini sekolah tersebut memiliki 9 jurusan atau bidang keahlian yang dapat dipilih oleh calon peserta didik.

9 jurusan atau bidang keahlian yang ada di SMK Negeri 4 Semarang antara lain:

- a. Teknik Gambar Bangunan
- b. Teknik Elektronika Audio Video
- c. Teknik Elektronika Industri
- d. Teknik Pemanfaatna Tenaga Listrik
- e. Teknik Pemesinan
- f. Teknik Kendaraan Ringan
- g. Teknik Sepeda Motor
- h. Multimedia
- i. Animasi

Kemudian tanggal 9 oktober 2007 SMK N 4 Semarang lolos audit eksternal oleh URS diberi sertifikat yang menyatakan bahwa SMK N 4 telah menerapkan dan mengimplementasikan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000.

SMK N 4 Semarang memiliki beberapa keunggulan, yakni:

- a. Memiliki 9 kompetensi keahlian dengan akreditasi A
- b. Memiliki Teaching Factory (TEFA) pada semua bidang
- c. Memiliki Kelas Industri Honda Astra motor bidang TBSM
- d. Menjadi Center of Excellent bidang Pemesinan
- e. Memiliki LSPP1 dan menjadi TUKLSPP3 pada semua bidang
- f. Memiliki Pusat Pengembangan Karis Siswa (PPKS) atau Bursa Kerja Khusus (BKK) (Cabdindikwil1.com)

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 4 Semarang

a. Visi

Mewujudkan sekolah berjiwa pancasila merdeka belajar berbudaya kerja industri skala internasional.

- b. Misi
 - 1) Menyiapkan SDM yang berkualitas dan mampu bersaing di era global.
 - 2) Menyiapkan lulusan pelajar pancasila yang berkarakter sigap, tanggap, tangguh, terampil, berjiwa wirausaha berakhlak mulia dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman.
 - 3) Mewujudkan iklim kerja yang kondusif, berakar pada norma dan budaya bangsa untuk kesejahteraan bersama.
 - 4) Meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat sesuai dengan standar pelayanan dan pengelolaan yang sesuai dengan sistem manajemen mutu.
 - 5) Mewujudkan lingkungan pendidikan yang menyenangkan
- c. Tujuan
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi SDM sekolah yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dinamika sosial dan budaya bangsa.
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran berdasarkan kurikulum nasional berbasis kearifan lokal dalam Kerangka Kompetensi Nasional Indonesia.
 - 3) Membangun etos kerja dalam lingkungan yang nyaman untuk senantiasa berprestasi tiada henti.
 - 4) Membangun komunikasi dan sinergi kerja antar lini sekolah yang solid dengan mengedepankan sasaran mutu dan prosedur operasional standar.
 - 5) Menciptakan tata kelola lingkungan 5 R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin).
- 3. Struktur Organisasi SMK Negeri 4 Semarang.
Struktur organisasi SMK Negeri 4 Semarang tahun 2023/2024 sebagai berikut:

Tabel 6. 1 Struktur Organisasi Smk Negeri 4 Semarang

STRUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI 4 SEMARANG		
1	Kepala Sekolah	: Drs. Bambang Sujatmiko, M.Si.
2	Kasubag Tata Usaha	: Caecillia Endang S H S E
3	Ketua Tim Pengembang	: Sambiyono, M.Si
4	Ketua LSP	: Aji Jawoto, M.Par
5	Ketua TPMPS	: Shofiana, S.Pd., M.A
6	Waka Kurikulum	: Koman Wew, S.Pd. M.Si
7	Waka Kesiswaan	: Eko Sugiyono, S.Pd., M.Si
8	Waka Humas & Hub. Industri	: Ica Faulia, S.Pd., M.Si
9	Waka Sarpras & Ketenagaan	: Bekti Sagendra, M.Pd.
10	Ka Perpustakaan	: Wilda F, S.Pd
11	Ka Laboratorium	: Masrob, S.Pd
12	Kaprog T. DPIB	: Budi Ciputra, S.pd
13	Kaprog T. Elektronika	: Synarko, S. Pd
14	Kaprog T. KL	: Suhartono, S.Pd
15	Kaprog T. Mesin	: Ruli Adrianto, S.Pd., M.T
16	Kaprog T. Otomotif	: Nanang Agus B, S.Pd
17	Kaprog DKV	: Sunardi, M.Kom
18	Kaprog ANIMASI	: M Rofikin, S.Pd
19	Kaprog Mapel Umum	: Nur Syahid, S.Ag

4. Deskripsi Umum Sekolah

a. Keadaan Fisik Sekolah

Berdasarkan observasi sekolah dan dokumentasi yang telah dilakukan, data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1) Identitas Sekolah

- Nama sekolah : SMK N 4 Semarang
- Tahun berdiri : 1952
- Status sekolah : Negeri

- Nomor statistic sekolah : 32010363005004
- Nomer kode provinsi jateng : 33
- Alamat sekolah : Jl.Pandanaran 11
II/7, Telp-0248311534 Fax
0248454673
- Status tanah : Milik negara
- 2) Jenis Bangunan Sekolah : Permanen
- 3) Luas dan Kondisi Bangunan

Luas total tanah sekolah sebesar 10.736 m², luas total bangunan sebesar 3.902,08 m² dan di sekelilingnya sudah diberi pagar permanen dengan tembok setinggi lebih +- 2m serta memiliki 1 gerbang utama. Memiliki ruang kelas dengan ukuran rata rata sebesar 62 m². Keseluruhan kondisi bangunan baik dan lengkap. Berikut merupakan rincian fasilitas dan ruangan pada SMKN 4 Semarang :

- Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruang
- Ruang Tata Usaha : 1 Ruang
- Ruang Humas : 1 Ruang
- Ruang Sarana Prasarana : 1 Ruang
- Ruang Guru : 1 ruang
- Ruang BP/BK : 1 ruang
- Ruang Kesiswaan : 1 ruang
- Ruang Kurikulum : 1 ruang
- Ruang Kelas : 33 ruang
- Hotspot Area : Lancar
- Gudang : 2 ruan
- Ruang Perpustakaan : 1 ruang
- Lab. Computer : 1 ruang
- Studio Gambar : 1 ruang
- Bengkel Bangunan : 1 ruang
- Bengkel Listrik : 2 ruang
- Bengkel Audio Video : 2 ruang
- Studio Animasi : 1 ruang
- Bengkel Multimedia : 2 ruang

- Bengkel Mesin : 1 ruang
- Bengkel Otomotif : 2 ruang
- Lab CNC : 1 ruang
- Lab Kimia : 1 ruan
- Lab Fisika : 1 ruang
- Lab Bahasa : 1 ruang
- Ruang ICT : 1 ruang
- Aula : 1 ruang
- Lapangan Upacara : 1 halaman
- Lapangan Badminton : 1 halaman
- Lapangan Basket : 1 halaman
- Mushola : 1 gedung
- Kantin : 4 ruang
- Koperasi : 1 ruang
- Ruang Osis : 1 ruang
- Ruang Penjaga Sekolah : 1 ruang
- Kamar Mandi/WC Guru : 9 ruang
- Kamar Mandi/ WC Siswa : 11 ruang
- Ruang UKS : 1 ruang
- Tempat Parkir : 2 Lokasi

b. Keadaan Lingkungan Sekolah

Gedung sekolah SMK Negeri 4 Semarang berada di kawasan yang dekat dengan pusat Kota Semarang yaitu Simpang Lima. Letaknya berada di kompleks sekolahan (SMK N 7 Semarang, SMK N 8 Semarang, SMA N 1 Semarang) dan perkantoran serta berada dekat dengan jalan raya. Oleh sebab itu pada pembangunan gedung sekolah SMK Negeri 4 Semarang juga memperhatikan aspek aspek lingkungan sekolah.

1) Jenis Bangunan dan Batas Sekolah

Jenis bangunan sekolah SMK Negeri 4 Semarang tergolong bangunan permanen dengan tingkat kepadatan tinggi. Sedangkan untuk batas batas lingkungan sekolah SMK Negeri 4 Semarang adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara Cititrans Semarang Dengan jarak 1 meter dari SMK Negeri 4 Semarang.
- Sebelah Barat : GOR Tri Lomba Juang. Dengan jarak 2 meter dari SMK Negeri 4 Semarang.
- Sebelah Selatan: SMA Negeri 1 Semarang. Dengan jarak 2 meter dari SMK Negeri 4 Semarang.
- Sebelah Timur: SMK Negeri 8 Semarang. Dengan jarak 5 meter dari SMK Negeri 4 Semarang.

2) Kondisi Lingkungan Sekolah

- Tingkat Keberhasilan

Tingkat kebersihan dan kerapian di SMK Negeri 4 Semarang baik. Di ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang lainnya dan halaman sekolah setiap hari dibersihkan oleh petugas kebersihan sekolah. Selain itu kebersihan ruang kelas dan laboratorium yang setiap hari digunakan siswa, siswa berkewajiban menjaga dan membersihkan ruangan setiap hari sesuai jadwal piket yang dibentuk, Supaya pembuangan sampah dapat mudah dikelola. pembuangan sampah dibagi menjadi golongan sampah organik dan anorganik.

- Tingkat Kebisingan

Tingkat kebisingan di lingkungan SMK Negeri 4 Semarang cukup bising, ha' ini dikarenakan lokasi di sekolah tepat berada di pinggir jalan raya yang merupakan jalan utama untuk akses kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Sekolah SMK Negeri 4 Semarang bersebelahan dengan GOR Tri Lomba Juang dimana terkadang terdapat acara yang dilaksanakan di GOR Tri Lomba Juang sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar. Selain itu

banyaknya lalu lalang kendaraan pribadi dan umum dimana pada pagi hari merupakan waktu untuk pergi bekerja dan pergi ke sekolah.

- Sanitasi Sekolah

Sanitasi yang berada di SMK Negeri 4 Semarang sudah cukup baik. Di dalam setiap ruangan terdapat ventilasi udara yang membuat sirkulasi udara menjadi lancar. Sanitasi air di sekolah ini juga tergolong lancar, terdapat pembuangan air di halaman bawah di depan ruangan. Selain itu tersedianya toilet yang cukup untuk seluruh warga sekolah. Kebiasaan baik warga sekolah dapat menjaga kebersihan dan kenyamanan di lingkungan sekolah.

- Jalan Penghubung Sekolah

Jalan penghubung menuju sekolah sudah sangat baik, karena jalan yang digunakan sudah di aspal dan jalan yang berlubang sudah ditambah. Hal ini menjadikan kendaraan dapat berjalan dengan nyaman dan selamat sampai tujuan sekolah.

- Masyarakat Sekitar

SMK Negeri 4 Semarang, berada di lingkungan masyarakat kampung Mugas yang terdekat. Masyarakat sekitar mugas atau kawasan dekat SMK Negeri 4 Semarang mayoritas bermata pencaharian sebagai TNI AD, Guru, Karyawan industri dan pedagang. Dilihat dari segi pencaharian dan kebiasaan masyarakat sekitar membuat kondisi rumah masyarakat menjadi tertata rapi dan bersih.

c. Ruang dan Fasilitas Sekolah

1) Kepala sekolah

Ruang kepala sekolah di SMK Negeri 4 Semarang dalam kondisi yang baik. Ruang ini merupakan ruang yang digunakan sebagai ruang kerja bagi kepala sekolah. Di dekat ruangan kepala sekolah terdapat ruangan meeting yang digunakan untuk menerima tamu dari luar sekolah dan rapat Bersama dengan tamu ataupun kepala masing masing bagian.

2) Ruang Guru

Ruang ini merupakan ruang yang digunakan oleh para guru SMK Negeri 4 Semarang. Ruang guru terdiri dari dua bagian yaitu ruang guru terpusat yang merupakan ruang para guru diklat umum atau yang disebut dengan ruang guru PDNA (Prodik, Normatik, Adaptif) dan ruang guru yang berada pada tiap jurusan yaitu guru teknik pemesinan, ruang guru teknik otomotif, ruang guru teknik listrik, ruang guru teknik elektro, dan ruang guru teknik bangunan. Setiap guru mempunyai meja guru masing-masing, sehingga setiap guru lebih mudah dan terbantu. Di ruang guru juga terdapat ruang waka kurikulum. Akan tetapi terdapat ruang tersendiri yang masih satu kesatuan dengan ruang guru, sehingga memudahkan koordinasi yang berkaitan dengan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar yang lain. Fasilitas yang ada di ruang guru antara lain: mesin fotokopi, alat kantor, jadwal piket guru, papan pengumuman, berkas- berkas dan yang lainnya.

3) Ruang BK

Ruang BK di SMK Negeri 4 Semarang terletak di jalur masuk dan keluar utama sekolah di sebelah kanan dari arah pintu gerbang. sehingga memudahkan guru BK dalam pengawasan para peserta didik. Ruangan ini digunakan untuk kebutuhan peserta didik yang memiliki keinginan

untuk memanfaatkan layanan BK, yang ingin berkonsultasi mengenai jenjang karier bagi kelas XII dan, mereka yang memiliki masalah, atau mereka yang berkebutuhan untuk menemukan dan meningkatkan potensinya.

4) Tata Usaha

Tata Usaha adalah rangkaian kegiatan administrasi seperti, menghimpun, mengadakan, mencatat, mengelola, mengirim, dan menyimpan keterangan-keterangan dalam sebuah organisasi, lembaga, atau sekolah di SMK Negeri 4 Semarang. Oleh karenanya di ruang tata usaha terdapat berbagai sarana dan prasarana antara lain: meja dan kursi pegawai, mesin fotokopi, Komputer dan printer serta sarana dan prasarana penunjang lainnya. Ruang tata usaha juga digunakan sebagai tempat penerimaan tamu dari pihak luar sekolah terutama yang langsung berkaitan dengan kepala sekolah. Hal ini disebabkan karena ruang kepala sekolah menjadi satu kesatuan dengan ruang tata usaha.

5) Ruang Serbaguna atau Aula

Di SMK N 4 Semarang terdapat satu ruangan aula atau ruang serbaguna. Ruangan ini terletak di lantai 2. Ruang aula diperkirakan dapat menampung hingga 100 orang. Pada saat observasi ruangan ini sedang digunakan untuk kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Selain digunakan untuk MPLS ruang aula atau ruang serbaguna biasa digunakan untuk acara lain seperti menerima tamu dalam jumlah banyak, untuk seminar, pentas seni dan kegiatan lain yang dihadiri oleh banyak orang.

6) Perpustakaan

Tidak berbeda dengan sekolah lainnya, di SMK 4 juga terdapat ruang perpustakaan. Dimana ruang perpustakaan ini memfasilitasi siswa untuk mencari referensi buku bacaan. Terdapat banyak macam buku mulai dari akademik hingga non akademik. Ruang perpustakaan di SMK N 4 Semarang memberikan suasana yang nyaman ketika berada didalamnya. Dengan pencahayaan yang cukup terang, ventilasi udara yang cukup baik dan keadaan sekitar yang bersih membuat siapa saja yang masuk di ruangan ini menjadi nyaman.

7) Ruang Lab Jurusan

Fasilitas lainnya di SMK N 4 Semarang adalah adanya ruang lab pada masing-masing jurusan. Tiap jurusan terdapat ruang lab yang difasilitasi sesuai dengan kebutuhan dari jurusan tersebut. Adapun lab yang pertama yaitu lab jurusan teknik mesin mempunyai beberapa workshop untuk kegunaan fasilitas praktik peserta didik jurusan teknik mesin yaitu terdapat pada lantai 2 dan lantai 1. Di lantai 2 terdapat Lab CAD yang digunakan untuk peserta didik dalam pembelajaran gambar manufaktur dan design mesin menggunakan software inventor, selain itu juga terdapat lab kerja bangku dimana didalam lab tersebut terdapat beberapa alat kerja bangku dan mesin las sebagai fasilitas peserta didik dalam praktik kerja bangku. Di lantai 1 juga terdapat 2 lab yang pertama ada lab permesinan perkakas konvensional, didalam lab tersebut mempunyai beberapa mesin yang digunakan praktik permesinan peserta didik diantara lainnya adalah mesin frais, mesin bubut, mesin surface grinding, mesin gerinda duduk. Untuk Lab yang kedua ada ruang permesinan secara numeric control yang biasa disebut mesin cnc atau disebut lab cnc, diruangan ini terdapat 3 mesin

cnc yang terdiri 2 mesin cnc milling dan 1 mesin cnc bubut.

Kemudian ruangan studio animasi cukup luas dan juga dilengkapi dengan 2 buah AC, ruangan guru animasi juga terletak didalam studio tersebut, sehingga memudahkan guru untuk memantau siswanya. Di dalam studio terdapat 3 buah ruangan ruang pertama berisi peralatan dan studio belajar animasi, didalam nya juga terdapat peralatan musik yang bisa dimainkan ketika waktu senggang yang dimana dapat dijadikan sebagai sarana penghilang stress.

Selain itu terdapat lab jurusan otomotif yang tidak kalah lengkap fasilitasnya. Adapun fasilitas pada lab ini adalah backlift tool set 4, motor buat prahtik yang berjumlah 6 buah motor.berbeda dengan lab motor adapula untuk lab mobil. Lab mobil ini terdapat fasilitas car lift 1, dan engine stand 2 buah. Hal ini tentu membatu siswa untuk terus belajar dan berlatih. Dengan dibiasakan praktik maka besar kemungkinan siswa lebuah mudah terbiasa menggunakan alat alat praktik.

Pada jurusan DPIB terdapat 2 ruangan yaitu yang pertama ada ruang laboratorium computer berada tepat di sebelah ruang guru DPIB. Pada ruang laboratorium computer tersebut digunakan sebagai ruang praktek menggambar 3D pada jurusan DPIB. Fasilitas di ruang tersebut terdapat computer sejumlah 35 unit agar sesuai dengan jumlah siswa. Di ruangan tersebut juga dilengkapi dengan led proyektor serta AC. Selain itu juga terdapat ruang laboratorium gambar terdapat 2 ruangan. Terletak berdekatan dengan ruang guru jurusan DPIB. Ruang laboratorium gambar digunakan sebagai ruang untuk praktek menggambar manual oleh siswa jurusan

DPIB. Pada ruangan tersebut terdapat fasilitas untuk menunjang proses menggambar manual seperti meja gambar yang dilapisi plastic mika. Pada ruang tersebut juga terdapat kipas angin serta lcd proyektor.

Selain itu terdapat Lab untuk Siswa jurusan Multimedia yang sekarang diganti menjadi jurusan DKV. Untuk lab ini fasilitas yang diberikan sangat lengkap. Mulai dari perangkat dasar yaitu komputer. Untuk jurusan DKV terdapat 4 lab komputer. Dimana masing masing lab berisi 33 sampai 36 komputer yang sudah disesuaikan dengan jumlah siswa. Kemudian selain lab komputer untuk jurusan DKV ini juga ada studio poadcast. Dimana pada studio ini dilengkapi dengan at seperti microfone, lighting hingga penataan letak dalam ruangan yang sangat baik. Berdampingan dengan ruang poadcast terdapat I lab yang digunakan untuk pelajaran KWU. Dalam lab ini siswa difasilitasi untuk melakukan hal sesuatu yang dapat menjadi nilai jual. Seperti alat untuk sablon baju dan mambuat mug custom.

8) Ruang ICT (Information Communication Technology)

ICT merupakan ruang yang digunakan untuk pusat pengembangan sistem jaringan internet. Di ruang inilah segala informasi tentang SMK Negeri 4 Semarang yaitu bangunan, SDM, infrastruktur dan kegiatankegiatan yang telah dilakukan oleh seluruh civitas akademika SMK Negeri 4 Semarang dimasukkan ke dalam website SMK Negeri 4 Semarang.

9) Tempat Olah Raga

SMK Negeri 4 Semarang memiliki 1 buah lapangan bola basket, 1 buah lapangan utama, dan 1 buah lapangan bulu tangkis

10) Hot Spot Area

Hot spot area disediakan oleh pihak sekolah guna pengaksesan internet dan informasi untuk seluruh warga sekolah Fasilitas hotspot area terdapat di sekitar ruang ICT.ruang guru, perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, dan laboratorium komputer

11) Tempat Ibadah

Tempat ibadah SMK Negeri 4 Semarang berupa masjid. Di masjid terdapat sajadah, mukena, dan Al-Qur'an

12) Kantin

Kantin sekolah didirikan terpusat dan berada di dekat ruang guru, Terdapat empat kantin yang menyediakan kebutuhan makanan dan minuman. Selain itu ada juga penambahan kantin area atas. Kantin ini dikelola oleh kerabat dari penjaga sekolah. Keberadaan kantin di sebelah utara ruang guru,

d. Penggunaan Sekolah

1) Ada atau tidaknya sekolah lain yang menggunakan sekolah tersebut.

Untuk saat ini tidak ada sekolah lain yang menggunakan jam KBM di SMKN 4 Semarang. Kegiatan yang ada di SMKN 4 Semarang untuk saat ini hanyalah digunakan untuk kegiatan internal SMKN 4 Semarang.

2) Ada atau tidaknya pembagian jam KBM (Misalnya pembelajaran pagi,siang, dan sore).

Selepas pandemi, jam pembelajaran tidak dibagi- bagi, melainkan langsung dimulai dari pukul 07.00 Pagi hingga pukul 15.30 Sore dengan sistem pembelajaran blok. Untuk sistem blok, dibagi menjadi blok produktif dan blok mata pelajaran umum Namun disaat pandemi, semua kegiatan

pembelajaran dialihkan secara daring dan melalui platform yang bermacam macam Seperti Freshto. GClass. Zoom meeting

e. Keadaan Guru dan Siswa

- 1) Jumlah guru dan sebarannya menurut mata pelajaran
Dalam suatu sekolah, kehadiran guru merupakan komponen yang sangat diperlukan Jumlah guru yang ada di SMK Negeri 4 Semarang pada tahun ajaran 2022/2023 ini totalnya berjumlah 97 guru.
- 2) Jumlah siswa dan sebarannya tiap kelas
Sebagai salah satu komponen penting yang harus ada pada sekolah. siswa menjadi tolak ukur kualitas tingkat satuan pendidikan itu sendiri. SMK Negeri 4 Semarang memiliki jumlah siswa sebanyak 1821 Yang tersebar dalam beberapa kelas. Untuk sebaran data siswa dan sebaran kelasnya dapat dilihat pada lampiran.
- 3) Jumlah staff TU dan tenaga kependidikan lainnya
Staff tata usaha(TU) merupakan tenaga administrasi sekolah yang memiliki tugas sebagai pendukung berjalannya proses pendidikan di suatu sekolah. Staff TU tidak memiliki kepentingan untuk mengajar. mereka bertugas memberikan dukungan layanan administrasi guna terselenggaranya proses pendidikan di sekolah dan sangat mendukung keberhasilan dalam kegiatan administrasi sekolah. Meskipun begitu staff TU tetap harus menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan. Jumlah staff TU dan tenaga kependidikan lainnya adalah 18 untuk lebih rinciannya ada pada lampiran
- 4) Jenjang pendidikan terakhir kepala sekolah, guru, dan tenaga Pendidikan
Pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting untuk meningkatkan standar mutu dari

suatu tempat Pendidikan, selain itu komponen pengalaman dan keprofesionalan guru pada bidangnya juga mampu meningkatkan standar mutu sehingga dapat menjalankan visi misi sekolah tersebut. Jenjang pendidikan terakhir para guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 4 Semarang dimulai dari S1 hingga S2 ditunjukkan pada lampiran.

lampiran 2

Gambar 6. 1 Dokumen Modul Ajar PAI Kelas XI SMK Negeri 4



MODUL AJAR

**Pendidikan Agama Islam
dan Budi Pekerti**



FASE F / KELAS XI

**OLEH :
Muhammad Musafikin, S.Pd.I**

SMK N 4 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2023-2024

**ELEMEN AL-QUR'AN HADITS
BERPIKIR KRITIS DAN MENCINTAI IPTEK**

1. INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

- 1) Nama Penyusun : Muhammad Musafikin, S.Pd.I
- 2) Institusi : SMK Negeri 4 Semarang
- 3) Tahun Disusun : 2023
- 4) Jenjang Sekolah : SMK
- 5) Kelas : XI (Sebelas)
- 6) Fase : F
- 7) Alokasi Waktu : 4 Pertemuan (4X3 JP)

B. Kompetensi Awal

Peserta didik diharapkan telah :

- 1) Melaksanakan ibadah wajib dengan rutin dan baik
- 2) Bermuamalah atau bersosialisasi dengan baik
- 3) Dapat mengetahui kaidah Baca Tulis Qur'an dengan baik dan benar

C. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila yang harus dicapai :

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia
- 2) Berkebinekaan Global
- 3) Kreatif
- 4) Bermalar kritis
- 5) Mandiri
- 6) Gotong royong

D. Sarana dan Pra Sarana

- 1) Sarana
 - a. Ruang kelas yang memadai
 - b. HP / Laptop / komputer beserta jaringan yang memadai
- 2) Pra sarana
 - a. Al-Qur'an dan Hadits
 - b. Buku pembelajaran
 - c. Buku pengetahuan yang mencakup materi
 - d. Internet

E. Target Peserta Didik

- 1) Peserta didik diharapkan mampu untuk :
 - a. Mengetahui kaidah Baca Tulis Qur'an dengan baik dan benar
 - b. Memahami materi dengan baik
 - c. Mengaplikasikan pengetahuan dari materi ke dalam kehidupan sehari-hari

- 2) Peserta didik dengan kesulitan belajar diharapkan mampu untuk memahami materi dengan baik
- 3) Peserta didik dengan kesulitan belajar diharapkan mampu untuk :
 - a. Memahami materi dengan baik
 - b. Mengaplikasikan pengetahuan dari materi ke dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Mempresentasikan materi kepada orang lain

F. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang akan kami laksanakan :

- 1) Model Pembelajaran Diskusi
- 2) Model Pembelajaran Kontekstual

2. KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan dapat :

- 1) Membaca dengan tartil Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek)
- 2) Menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Mempresentasikan tentang Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an
- 4) Meyakini bahwa berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah perintah agama
- 5) Membiasakan rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 6) Menganalisis Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi

Kata Kunci Berpikir Kritis, Tadarrus, Iptek, Tadabbur, Membaca Tartil, Ulil Albab, Ilmu Tajwid, Ayat Qauliyah, Makharijul Huruf

B. Pemahaman Bermakna

- 1) Manusia diharapkan mampu memiliki pemikiran yang kritis
- 2) Manusia harus memahami bahwa iptek sangat penting bagi keberlangsungan hidup umat manusia
- 3) Berpikir kritis dan mencintai iptek merupakan kunci meraih kebahagiaan di dunia hingga akhirat

C. Pertanyaan Pemantik

- 1) Apa yang kamu ketahui tentang berpikir kritis ?
- 2) Seberapa penting iptek bagi kehidupan umat manusia ?

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan pembelajaran meliputi 3 langkah :

- 1) Pendahuluan
 - a. Peserta didik menjawab salam yang diucapkan guru
 - b. Peserta didik bersama guru melakukan do'a bersama sebelum pembelajaran
 - c. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
 - d. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diajukan oleh guru
- 2) Inti Pembelajaran
 - a. Peserta didik menyimak penjelasan sekilas dari guru tentang berpikir kritis
 - b. Peserta didik membaca Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 tentang berpikir kritis
 - c. Peserta didik membaca Hadits dan penjelasan lain mengenai berpikir kritis
 - d. Peserta didik membuat kelompok kecil untuk berdiskusi tentang makna dan hukum bacaan tajwid yang ada pada Q.S. Ali Imrān/3: 190-191
 - e. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di kelas dan saling memberi masukan dengan kelompok lain
 - f. Peserta didik dibimbing oleh guru menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan
- 3) Penutup
 - a. Peserta didik mengerjakan soal tertulis berwujud benar-salah dan isian
 - b. Peserta didik *melafadzkan* doa penutup kegiatan pembelajaran
 - c. Peserta didik menjawab salam yang guru utarakan

Pertemuan 2

Kegiatan pembelajaran meliputi 3 langkah :

- a. Pendahuluan
 - 1) Peserta didik menjawab salam yang diucapkan guru
 - 2) Peserta didik bersama guru melakukan do'a bersama sebelum pembelajaran
 - 3) Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
 - 4) Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diajukan oleh guru
- b. Inti Pembelajaran
 - 1) Peserta didik menyimak penjelasan sekilas dari guru tentang mencintai iptek
 - 2) Peserta didik membaca Q.S. ar-Rahmān/55: 33 tentang mencintai iptek
 - 3) Peserta didik membaca Hadits dan penjelasan lain mengenai mencintai iptek
 - 4) Peserta didik membuat kelompok kecil untuk berdiskusi tentang makna dan hukum bacaan tajwid yang ada pada Q.S. ar-Rahmān/55: 33
 - 5) Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di kelas dan saling memberi masukan dengan kelompok lain
 - 6) Peserta didik dibimbing oleh guru menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan
- c. Penutup
 - 1) Peserta didik mengerjakan soal tertulis berwujud benar-salah dan isian
 - 2) Peserta didik *melafadzkan* doa penutup kegiatan pembelajaran
 - 3) Peserta didik menjawab salam yang guru utarakan

E. Asesmen

Bentuk asesmen yang dilakukan :

1. Asesmen Diagnostik

a. Asesmen Non-Kognitif

Informasi apa saja yang ingin digali?	Pertanyaan kunci yang ingin ditanyakan
Kesejahteraan psikologi dan emosional siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang paling mengganggu konsentrasi belajar ? - Apa peran orang tua bagi kegiatan belajar selama di rumah ?
Aktivitas siswa selama belajar di rumah	<ul style="list-style-type: none"> - Apa kegiatan yang paling disukai saat belajar di rumah ? - Apa yang dilakukan saat mengalami kendala belajar di rumah ?
Kondisi keluarga siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah orang tua masih ada ? - Apa pekerjaan orang tua ?

Langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan ?	Alat bantu apa yang dibutuhkan ?
<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan wawancara atau memberikan pertanyaan santai dengan siswa agar lebih terbuka. - Mendalami permasalahan yang dihadapi sebagai kendala belajar. - Mendiskusikan dan memberi masukan pada siswa. - Memotivasi dan memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat keputusan. 	<ul style="list-style-type: none"> - HP (Daring) - Angket

b. Asesmen Kognitif

Identifikasi materi yang akan diujikan	Pertanyaan	Kemungkinan Jawaban	Skor (Kategori)	Rencana Tindak Lanjut
Berpikir kritis dan mencintai iptek	Jelaskan makna berpikir kritis dan mencintai iptek dengan bahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Terjawab semua - Terjawab sebagian 	<ul style="list-style-type: none"> - Paham utuh - Paham sebagian 	- Pengayaan

	kamu sendiri	- Tidak terjawab	- Tidak paham	- Remedial / Pendampingan Pemberian tindak lanjut, memberikan solusi dan tindak lanjut pada capain penguasaan materi oleh siswa, dan refleksi bersama atas tindak lanjut yang dilakukan
--	--------------	------------------	---------------	--

Langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan ?	Alat bantu apa yang dibutuhkan ?
<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan contoh berpikir kritis dan mencintai iptek - Siswa mengamati contoh tersebut - Guru memberikan rangsangan pada siswa agar mulai mengenal berpikir kritis dan mencintai iptek - Siswa memahami tentang berpikir kritis dan mencintai iptek - Siswa menyimpulkan tentang berpikir kritis dan mencintai iptek 	<ul style="list-style-type: none"> - Power point - Gambar - Video

2. Asesmen Formatif dan Sumatif
Lembar Diskusi Kelompok

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK

Nama Kelompok :
Anggota Kelompok :
Hasil diskusi :

.....
...
.....
...
.....
...
.....

Lembar Pemaparan Presentasi Kelompok Lain

LEMBAR PEMAPARAN PRESENTASI KELOMPOK LAIN

Nama Kelompok :
 Anggota Kelompok :
 Pemaparan :

 ..

 ..

 ..

 ..

Lembar Soal Benar-Salah dan Isian

1) Lembar soal benar-salah

PERNYATAAN	BENAR	SALAH
Apa yang terjadi di bumi ini sudah terdapat penjelasannya dalam Al-Qur'an		
Dalam konteks tertentu, berpikir kritis tidak terlalu dibutuhkan		
Iptek hanya untuk keberlangsungan hidup di dunia saja		
Mempelajari iptek sama dengan ibadah		

2) Isian

- a) Jelaskan manfaat berpikir kritis bagi kehidupan sehari-hari !
- b) Jelaskan manfaat dari mencintai iptek bagi seorang pelajar !

F. Refleksi

Refleksi Guru :

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran ?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menghormati

Refleksi untuk siswa :

Nama Siswa :

Kelas :

Pertanyaan refleksi	Jawaban refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

3. Lampiran**A. Lembar Kerja Peserta Didik :**

Nama Siswa :		
Kelas :		
Tahapan	Kegiatan Siswa/ Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang remaja yang gemar membaca, mahir, dan hafal al-Qur'an melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang mudah membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar? 2. Apakah ada hubungannya antara dosa dengan kemampuan membaca al-Qur'an? 3. Apa saja usaha yang dapat dilakukan untuk membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar? 	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan cara membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar sesuai kaidah tajwid dan makharjul huruf	
Mengolahinformasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajiankelompok kalian.	

B. Pengayaan dan Remedial

- 1) Pengayaan, berupa pengutusan kepada peserta didik dengan capaian tertinggi untuk membimbing dan menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan kepada peserta

- didik yang membutuhkan bimbingan, dengan pemantauan guru pengajar
- 2) Remedial, berupa bimbingan khusus yang dilakukan oleh peserta didik dengan capaian tertinggi dan pengulangan materi serta pengerjaan soal bersama guru pengajar

Bahan Bacaan Peserta didik dan guru

A. BERPIKIR KRITIS

﴿ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ قَبْتَنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾ ﴾ (Al عمران/3: 190-191)

Artinya : *sesungguhnya aiat penciptaan langit aan bumi, aan pergantian malam aan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal (Q.S. Ali 'Imrān/3: 190). (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka."* (Q.S. Ali 'Imrān/3: 191).

Asbabun Nuzul :

Diriwayatkan dari Aisyah Ra. bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Ya Aisyah, saya malam ini ingin beribadah kepada Allah." Dijawab oleh Aisyah, "Sungguh saya senang berada di sampingmu, saya tidak keberatan. Maka bangunlah Rasulullah, mengambil air wudhu, lalu shalat yang lama sekali. Beliau menangis sampai membasahi pakaiannya, disebabkan sangat dalamnya merenungkan isi kandungan Al-Qur'an yang dibaca. Hal itu dilakukan berkali-kali, sampai menjelang adzan shubuh, dan saat Bilal hadir, masih melihat kondisi Nabi yang menangis. Lalu Bilal bertanya, "Ya Rasulullah, kenapa Anda masih menangis. Bukankah Allah Swt. sudah mengampuni semua dosa engkau, baik terdahulu maupun yang akan datang," lalu dijawab oleh Nabi: "Tidak pantaskah saya ini menjadi hamba Allah yang bersyukur, apalagi di malam ini Allah menurunkan ayat yang alangkah ruginya, jika dibaca ayat ini, namun tidak dihayati makna dan isi kandungannya." Ayat- ayat tersebut adalah termasuk Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191.

Isi kandungan ayat :

Memahami ayat Al-Qur'an, tidak cukup hanya berdasar terjemah saja, tetapi harus berlandaskan kepada buku tafsir yang mu'tabar (otoritatif). Berikut ini, kandungan isi Q.S. Ali Imrān/3: 190-191:

1. Begitu banyak tanda-tanda kebesaran Allah Swt. yang dibentangkan di langit dan bumi, termasuk pada diri manusia, semua itu harus dijadikan sebagai sarana berpikir bagi umat manusia, khususnya orang beriman, agar dapat mengambil manfaat, faedah, dan hikmah dari keberadaan alam semesta.
2. Penciptaan alam semesta, meliputi silih bergantinya siang dan malam, pusaran angin, keteraturan lintasan benda-benda langit, dan bumi dengan segala isinya, semua itu jangan hanya dijadikan sebagai peristiwa biasa, tanpa hikmah dan tujuan, tetapi harus dipikirkan, diteliti, dan dieksplorasi, sehingga keberadannya semakin terbuka dan dapat diambil sisi positif dan negatifiya melalui akal pikiran serta akal budi yang dimiliki oleh setiap orang;
3. Semua manfaat, faedah, dan hikmah dari beragam peristiwa yang tersebar di alam semesta tersebut, hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang memiliki akal pikiran yang sehat serta

akal budi yang dikenal dengan istilah ulil albab atau ulul albab;

4. Ulil Albab adalah orang yang memiliki akal pikiran yang lurus, nurani yang bersih, serta menjadi hamba Allah Swt. yang mengisi setiap waktunya untuk memikirkan segala penciptaan dan peristiwa di alam raya ini, sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa semua ini membawa manfaat, tidak ada yang sia-sia, akhirnya hidupnya semakin dekat (taqarrub) kepada Allah Swt.;
5. Tanda lain Ulil Albab adalah mereka yang dalam kondisi apapun (duduk, berdiri, dan berbaring) yang artinya juga saat mampu, kaya, atau terpuruk, kondisi riang gembira, atau sedih, semua itu tidak menghalangi untuk mengambil maslahat dari segala ciptaan Allah Swt. baik untuk diri sendiri, lingkungan yang mengitarinya, maupun masyarakat secara luas;
6. Ulil Albab juga melakukan pemikiran kritis, utuh, obyektif, dan seimbang terhadap segala problema yang muncul, sehingga buah pemikirannya memberi banyak manfaat, jauh dari kebencian dan sengketa, apalagi kecancuan dan kebimbangan, akhirnya memunculkan kedamaian, kesejukan, serta solusi terbaik bagi semuanya;
7. Setiap orang beriman sangat dituntut, agar penggunaan akal pikiran dan akal budinya, menghasilkan kesadaran diri bahwa semua penciptaan itu bersumber dari Allah. Selanjutnya, mengajak diri dan orang lain, agar semakin dekat (taqarrub) kepada Allah Swt. Melalui pendekatan tersebut, keselamatan dan kesuksesan dunia akhirat dapat diraih, akhirnya terhindar dari kesengsaraan, kegagalan dan kehinaan;
8. Seperti peran dari ulil albab, Ayat ini mengajak juga agar di setiap komunitas dan masyarakat, bahkan dalam lingkup yang lebih luas, ada kelompok orang yang berperan sebagai pemikir dan penengah dari problema yang muncul, sehingga terhindar dari hoax, berita bohong, dan informasi yang tidak benar.

No	Kalimat	Hukum Bacaan	Sebab
1	إِنَّ	غنة (Ghunnah)	Nun Bertasydid
2	السَّمَوَاتِ	أَلْ سَمِيَّة (Al Syamsiah)	ال ← س
3	وَالنَّهَارِ	مد طبيعي (Mad Thabi'i)	Ada Alif, huruf sebelumnya berfathah
4	قِيَامًا وَتَقْوَا	ادغام بغنة Idgham Bighunnah	Tanwin bertemu huruf و
5	خَلَقَتْ	قلقلة Qalqalah	Huruf ق bersukun (mati)
6	عَذَابِ	مد طبيعي (Mad Thabi'i)	Ada Alif, huruf sebelumnya berfathah

Kata	Makna	Kata	Makna
خَلَقَ	Penciptaan	يَتَفَكَّرُونَ	Mereka memikirkan
اِخْتِلَافٍ	Pergantian	وَالْأَرْضِ	dan bumi
أُولَى الْأَلْبَابِ	Orang-orang yang berakal	سُبْحَانَكَ	Maha Suci Engkau
يَذْكُرُونَ	Mereka yang mengingat	عَذَابَ	Siksa
جُنُوبِهِمْ	Lambung mereka/ pembaringa mereka (keadaan berbaring)	النَّارِ	Neraka

Hadits tentang Berpikir Kritis

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَفَكَّرُوا فِي خَلْقِ اللَّهِ وَلَا تَتَفَكَّرُوا فِي ذَاتِ اللَّهِ فَتَهْلِكُوا (رواه ابو الشيخ)

Artinya: *Dari Abi Dzar r.a. Nabi Saw. bersabda: "Pikirkanlah mengenai segala sesuatu (yang diciptakan Allah), tetapi janganlah kalian memikirkan tentang Dzat Allah, karena kalian akan rusak"* (H.R. Abu Syeikh).

Isi kandungan Hadits :

1. Isi Hadis ini membimbing kepada kita agar selalu berpikir kritis atau berpikir positif (positive thinking), yakni memikirkan tentang ciptaan Allah Swt. Maksudnya, kita digalakkan untuk berpikir, meneliti dan mengkaji segala hal yang terkait dengan makhluk ciptaan-Nya, tetapi dilarang memikirkan Dzat-Nya.
2. Terlarang memikirkan Dzat Allah Swt. itu disebabkan: jika dipikir Dzat Allah, pasti akal dan segala potensi yang dimiliki manusia tidak mampu mencapainya. Sebagaimana Rasulullah Saw. menuntun kita dalam menggunakan akal dan kalbu yang dipikirkan hanya makhluk-Nya saja, agar tidak sesat pikir, yang akhirnya menjadi sesat jalan.
3. Harus menjadi kesadaran bersama, bahwa berilmu, yang awalnya dimulai dari proses berpikir, obyeknya hanya di seputar makhluk dan alam semesta, termasuk dirinya sendiri. Jangan sampai melampaui kapasitas akal, yakni berpikir tentang Dzat Allah Swt.
4. Berpikir itu ada batasnya, tidak sebebas-bebasnya. Ada batas yang tidak boleh dilalui dan harus berhenti, karena jika tidak, manusia sendiri yang mengalami kebingungan dan kekacauan dalam hidupnya. Ini tentu tidak dikehendaki, karena penggunaan akal pikiran dan akal budi, bermuara kepada semakin dekatnya kepada Allah Swt., bukan malah menjauh dari-Nya.

Peran sebagai khalifah, diamanahkan kepada manusia, karena faktor berpikir juga. Karena, kemampuan berpikirilah, akan diserap, didapat dan ditemukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Al-Qur'an Surat Al-Baqarah/2: 30 menggambarkan dialog antara Malaikat, Adam, dan Allah Swt. tentang terpilihnya manusia menjadi khalifah di muka bumi, dikarenakan unggulnya ilmu yang dimiliki Adam.

Menarik untuk merenungkan dialog tersebut bahwa segala sesuatu itu sebelum diputuskan, harus ada dialog dan musyawarah terlebih dahulu. Lalu diputuskan mana argumen

dan pemikiran yang paling matang dan unggul untuk dipakai sebagai sebuah keputusan. Itu artinya Islam sangat menekankan adanya berpikir kritis, silakan menyodorkan argumen yang sah, dan proses dialog yang bijak, sehingga hasilnya membawa kebaikan untuk semua. Berpikir terambil dari bahasa Arab, yakni الفكر, berarti kekuatan yang menembus suatu obyek, sehingga menghasilkan pengetahuan. Jika lebih dominan, disebut ذنن (dhan/dugaan)/Q.S. al-Hujurāt/49: 12. Selanjutnya, jika kemungkinan benar dan salahnya seimbang disebut شك (syakk/keraguan). Sementara jika tidak didukung bukti, atau bukti tersebut lemah, sehingga kemungkinan salahnya lebih besar disebut وهم (wahm). Banyak ditemukan ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang pengetahuan yang bersumber pada akal pikiran atau rasio. Perintah untuk menggunakan akal dengan berbagai macam bentuk kalimat dan ungkapan merupakan suatu indikasi yang jelas untuk hal ini. Tetapi, tidak sedikit paparan ayat-ayat yang mengungkap tentang pengetahuan yang bersumber pada intuisi (hati atau perasaan) terdalam.

Menata ulang cara berpikir, mendayagunakan akal, dan menimbang-nimbang sebuah problematika untuk mencari solusi dan menemukan kebenaran, menjadi hal yang niscaya. Itulah sebabnya, Islam menekankan agar akal pikiran harus dijaga betul, jangan sampai diperlemah, baik berasal dari faktor internal maupun eksternal, misalnya tidak mendayagunakan, karena faktor kemalasan; minim ikhtiar, apalagi mengonsumsi minuman keras, narkoba atau zat adiktif lainnya.

B. MENCINTAI IPTEK

﴿يَمَعَشَرِ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا ۗ إِنْ تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۗ﴾ (الرحمن/٥٥: ٣٣)

Artinya : *Wahai golongan jin dan manusia! Jika kalian sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kalian tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah) (Q.S. ar- Rahmān/55: 33).*

Asbabun Nuzul

Tidak ada sebab khusus tentang turunnya ayat ini, tetapi secara umum, seperti yang dipaparkan M. Quraish Shihab (Pakar Tafsir Indonesia) dalam karyanya berjudul Tafsir Al Mishbah, Surat ini diturunkan, karena tanggapan negatif kaum musyrik Makkah saat mereka diperintah untuk sujud kepada Allah yang ar-Rahmān. Hal ini sejalan dengan Q.S. al-Furqān/25: 60 yang artinya adalah: Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Sujudlah kepada ar-Rahman," mereka menjawab: "Siapakah ar-Rahman itu?" Jika riwayat ini diterima, maka semakin jelas dan tepat jika Surat ini dinamai dengan nama yang populer tersebut.

Isi Kandungan Ayat

Berikut ini, kandungan isi Q.S. ar-Rahmān/55: 33:

1. Allah Swt. mengancam kepada jin dan manusia, bahwa kelak di akhirat mereka tidak bisa mengelak akan pertanggung jawaban dari semua nikmat yang sudah diberikan. Meskipun mereka berusaha lari ke segala penjuru langit dan bumi, Sementara langit dan bumi serta alam semesta ini dimiliki dan berada dalam kekuasaan Allah Swt. Jika tidak percaya, silakan menembus dan melintasi ke semua penjuru alam raya ini, pasti mereka tidak mampu melakukan.
2. Jika saat ini muncul kelompok manusia yang mampu melintasi beberapa planet di angkasa dengan kekuatan dan ilmu yang didapat, itu hanya seberapa, tidak sebanding dengan luasnya alam semesta, dan harus diingat agar menjadi kesadaran bersama, bahwa kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) harus semakin menumbuhkan kesadaran keimanan kepada Allah Swt. Itu artinya, semakin luas dan dalamnya ilmu yang dimiliki, hidupnya harus semakin

dekat kepada-Nya, bahwa semuanya merupakan nikmat yang pasti akan diminta pertanggung jawaban.

3. Didahulukan penyebutan jin baru manusia, karena jin lebih memiliki kemampuan menembus luar angkasa, begitu juga perannya di bumi, meski lebih terbatas (Q.S. Jin/72: 9). Sebaliknya, saat Allah Swt. memberi tantangan untuk membuat semisal Al-Qur'an (Q.S al-Isrā': 88), penyebutan manusia lebih didahulukan dibanding jin. Hal ini disebabkan kemampuan manusia lebih tinggi dibanding jin, apalagi yang paling ingkar menolak Al-Qur'an adalah jenis manusia.
4. Sebagian ulama menjadikan ayat ini sebagai isyarat ilmiah bahwa kekuatan dan penguasaan ilmu menjadi hal yang mutlak dimiliki, jika ingin menjadi umat, golongan atau kelompok yang sukses merengkuh dunia, apalagi akhirat, dan Islam sangat menekankan tentang ilmu, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Seperi yang kita dapati sekarang ini, bahwa peradaban maju, pasti berbasis kepada ilmu, termasuk negara- negara maju, disebabkan kemampuan dan kemajuan di bidang ipteknya.
5. Harus dipahami bahwa majunya sebuah negara (sebut saja Singapura, Korea, Jepang, termasuk beberapa negara Eropa dan Amerika) disebabkan besarnya investasi pada kualitas manusia (sering disebut SDM), termasuk keberhasilan menjelajahi ruang angkasa. Itu semua membutuhkan dana yang tidak sedikit, termasuk kerjasama di pelbagai disiplin ilmu, bahkan antar negara, misalnya ilmu astronomi, teknik, matematika, seni, geologi dan lain-lain.

Ilmu dan Amal Harus dipahami, bahwa ilmu itu yang pertama, setelah itu baru amal. Dokter harus berilmu dulu, sebelum praktik mengobati pasien. Ilmu yang benar melahirkan keselamatan. Ilmu yang salah, menjadi penyebab kegagalan, kehinaan, bahkan kehancuran. Berdasarkan Q.S. al-Hajj/22: 54 Allah Swt. menjelaskan, "Ilmu itu harus dipandu oleh iman, agar jika terjadi keraguan dan kebingangan, segera kembali kepada sistem keimanan. Sebab, kebenaran itu jelas dan nampak nyata, sebaliknya keburukan juga nyata dan semestinya dihindari. Itu artinya, ilmu seiring dan sejalan dengan iman, dan dari iman, muncul ketundukan hati dan kepasrahan. Hal ini, sejalan dengan Q.S. Muhammad/47: 19 yang menjelaskan dengan nada perintah, "fa'lam" yang berarti ketahulilah bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan, melainkan Allah, dan mintalah ampun bagi dosamu dan bagi orang-orang mukmin. Perhatikan kata "fa'lam" didahulukan atas perintah beriman dan beramal. Imam al-Bukhari dalam Hadisnya meletakkan bab yang berjudul "Bābul 'ilmi qablab qauli wal amal" (Bab ilmu sebelum perkataan dan perbuatan). Para ulama melihat ilmu sebagai syarat sahnya perkataan dan perbuatan. Banyak sekali orang ikhlas, tetapi karena kurangnya ilmu, mereka sering menganggap yang salah jadi benar, dan yang benar jadi salah, atau yang sunnah jadi bid'ah dan yang bid'ah jadi sunnah.

Anelinya, mereka tidak merasa salah, seperti kandungan Q.S. al- Kahfi/18: 103-104 "Katakanlah: Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi dalam perbuatannya? Yaitu, orang- orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya." Kita juga diingatkan oleh Q.S. Fāthir/35: 8 bahwa setan mudah memengaruhi orang-orang yang tidak berilmu, sehingga ia menganggap perbuatannya--sekalipun salah--menjadi benar, "Maka apakah orang yang ditipu itu menganggap baik pekerjaannya yang buruk, sehingga ia meyakini bahwa pekerjaannya itu baik?". Sebuah doa yang selalu kita panjatkan, "Ya Allah tunjukkan kami bahwa yang benar itu benar, dan berilah kami kekuatan untuk mengikutinya, dan tunjukkan (juga) bahwa yang batil itu memang batil, dan berilah kami kekuatan untuk menjauhinya".

Berdasarkan untaian doa tersebut, kita dibimbing untuk mendapatkan ilmu, lalu memohon kekuatan untuk mengamalkannya. Imam Al-Ghazali dalam bukunya Minhājul 'Abidīn menyebutkan beberapa tangga yang harus ditempuh menuju Allah Swt., dan tangga pertama adalah ilmu. Khalifah Umar bin Abdul Aziz mengatakan bahwa perbuatan tanpa dibekali ilmu, hakikatnya merusak, bukan memperbaiki. Diadaptasi dari sumber: Republika Online/Bunga Ranpai 3

LAMPIRAN SOAL-SOAL

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar !

1. Sebutkan tingkatan berpikir, sehingga seseorang itu sudah sampai taraf/علم/ilm, (dhann/dugaan), dan syakk/keraguan) ?
2. Perhatikan potongan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 berikut ini !

يَمَعْمَرُ الْحَيِّ وَالْأَلَيْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْقُذُوا

Terjemahkan potongan ayat tersebut!

3. Sebutkan 3 ciri dari ulil albab?
4. Amati dengan cermat Hadis ini !

عَنْ أَبِي دَرَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَفَكَّرُوا فِي خَلْقِ اللَّهِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي ذَاتِ اللَّهِ فَتَهْلِكُوا
(رواه أبو الصيخ)

Berdasarkan Hadis tersebut, jelaskan 3 (tiga) kandungan isinya!

5. Tulis kembali Q.S. Ali Imran/3: 191 dengan benar!

Penilaian Keterampilan

Penilaian Proyek

Aktivitas 1.13

Aktivitas Peserta Didik : Ini kerja pribadi, bukan kelompok. Perintahnya adalah buatlah kaligrafi dari Q.S. Ali 'Imran/3: 190, dan 191, atau Q.S. ar-Rahman/55: 33. Silakan dipilih ayatnya, setiap peserta didik hanya milih 1 (satu) ayat saja dari 3 (tiga) pilihan yang ada. Dibuat di kertas ukuran A4, pekan depan dikumpulkan.

Bahan Bacaan Siswa :

1. <https://simadrasah.com/diagram-catatan-tajwid-lengkap/>
2. <http://pm.unida.gontor.ac.id/hukum-belajar-tajwid-dan-makhori-j-al-huruf/>

Bahan Bacaan Guru :

1. Kitab Tafsir Al-Misbah
2. Kitab Hadist Shahih Bukhori Muslim

Daftar Pustaka :

1. Al-Quran dan Terjemahannya, oleh Kementerian Agama RI
2. Kitab Hadits Shahih Bukhari dan Muslim
3. Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. PAI dan Budi Pekerti Kelas XI SMA, Jakarta: Kemdikbud RI

Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 4 Semarang

Semarang, 22 Juli 2023
Guru PABP

Drs. Bambang Sujatniko, M.Si.

Muhammad Musafikin, S.Pd.I

Lampiran 3

Gambar 6. 2 CP dan TP-ATP Fase F (Kelas XI) semua elemen di SMK Negeri 4 Semarang

Domain : Al-Qur'an Hadis			
Capaian Pembelajaran :			
Peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadits tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, dan memelihara kehidupan manusia; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadits tentang pentingnya berfikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, dan memelihara kehidupan manusia; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, dan memelihara kehidupan manusia adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta menjaga sikap toleransi.			
Materi	Berfikir Kritis, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Modul	JP
A.1.	Menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi	1	3
A.2.	Mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi	1	3
A.3.	Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi adalah ajaran agama	1	4
A.4.	Membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi	1	2
Materi	Toleransi, Memelihara Kehidupan Manusia	Modul	JP
A.5.	Menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang memelihara kehidupan manusia	2	3
A.6.	Mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya toleransi, memelihara kehidupan manusia	2	3
A.7.	Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa toleransi, memelihara kehidupan manusia adalah ajaran agama	2	4
A.8.	Membiasakan sikap toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab	2	2
Domain : Akidah			
Capaian Pembelajaran :			
Peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, dan keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.			
Materi	Cabang-cabang Iman	Modul	JP
B.1.	Menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan	3	2
B.2.	Mempresentasikan tentang cabang-cabang iman	3	4
B.3.	Meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan adalah ajaran agama	3	2
B.4.	Membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji,	3	1

	menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur		
Materi	Cabang-cabang Iman	Modul	JP
B.5.	Menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan	4	2
B.6.	Mempresentasikan tentang cabang-cabang iman	4	4
B.7.	Meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan adalah ajaran agama	4	2
B.8.	Membiasakan sikap menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud	4	1
Domain : Akhlaq			
Capaian Pembelajaran :			
Peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam; mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam; meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat; membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.			
Materi	Perkelahian Antarpelajar, Minuman Keras (miras), dan Narkoba dalam Islam	Modul	JP
C.1.	Menganalisis masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras),	5	2
C.2.	Mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba	5	4
C.3.	Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba	5	2
C.4.	Membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai	5	1
Materi	Adab Menggunakan Media Sosial dalam Islam	Modul	JP
C.5.	Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam	6	2
C.6.	Mempresentasikan adab menggunakan media sosial dalam Islam	6	4
C.7.	Meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat	6	2
C.8.	Membiasakan sikap taat pada santun, saling menghormati	6	1
Domain : Fiqh			
Capaian Pembelajaran :			
Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, serta ketentuan pernikahan dalam Islam; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, serta ketentuan pernikahan dalam Islam; menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah, serta ketentuan pernikahan dalam Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam rahmat li al-alamîn, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.			
Materi	Khutbah, Tablig dan Dakwah	Modul	JP

D.1.	Menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah	7	4
D.2.	Mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah	7	6
D.3.	Menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah	7	4
D.4.	Membiasakan sikap menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn	7	1
Materi	Pernikahan dalam Islam		
D.5.	Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam	8	4
D.6.	Mempresentasikan tentang ketentuan pernikahan dalam Islam	8	6
D.7.	Menerapkan ketentuan pernikahan dalam Islam	8	4
D.8.	Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, menepati janji	8	1
Domain : Sejarah Peradaban Islam			
Capaian Pembelajaran :			
Peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, dan perkembangan peradaban Islam di dunia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, dan perkembangan peradaban Islam di dunia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn, rukun, damai, dan saling bekerjasama.			
Materi	Peran dan Keteladanan Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia	Modul	JP
E.1.	Menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	9	3
E.2.	Mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	9	3
E.3.	Mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia	9	2
E.4.	Membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab	9	1
Materi	Perkembangan Peradaban Islam masa modern	Modul	JP
E.5.	Menganalisis perkembangan peradaban Islam masa modern	8	3
E.6.	Mempresentasikan perkembangan peradaban Islam masa modern	8	3
E.7.	Mengakui, meyakini peradaban Islam masa modern	8	2
E.8.	Membiasakan sikap bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global	8	1

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4
SEMARANG**

Jalan Pandanaran II/7 Telp (024)8311534 Fax. 8454673 Semarang 50241
Web: www.smk4smg.sch.id email: puskom@smk4smg.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 1298

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Semarang , berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Nomor : 0071/UN.10.3/31/DA.04/12/2022 , tanggal 27 Desember 2022 , tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi , dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang :

Nama : **MOHAMAD SAFIQL MAKKY**
N I M : **1903016179**
Progran Studi : **S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Telah mengadakan penelitian di SMK Negeri 4 Semarang pada tanggal 24 Juli s.d 21 Agustus 2023 , dengan judul * **PENERAPAN MODUL AJAR MERDEKA BELAJAR MATA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 4 SEMARANG** *.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 September 2023
Kepala Sekolah

DRS Bambang Sujatmiko, M.Si
NIP. 19640103 198903 1 015

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMK Negeri 4 Semarang
 - a. Sejarah berdirinya SMK Negeri 4 Semarang
 - b. Letak Geografis SMK Negeri 4 Semarang
 - c. Tujuan, Visi, dan Misi Pendidikan SMK Negeri 4 Semarang
 - d. Keadaan Siswa, Guru, serta Sarana Prasarana SMK Negeri 4 Semarang
 - e. Pedoman Kurikulum Pembelajaran
 - f. Gambaran umum tentang Penerapan Modul Ajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Semarang
2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - a. Modul Ajar
 - b. Kegiatan penerapan Modul Ajar dalam pembelajaran PAI

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti sebagai observer participant turun langsung ke lokasi untuk mengetahui keadaan di sekolah. Adapun aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Gambaran umum tentang Penerapan Modul Ajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Semarang.
2. Penerapan Modul Ajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Semarang.

PEDOMAN WAWANCARA

A. WAKA KURIKULUM

1. Kapan mulai diterapkannya modul ajar di SMK Negeri 4 Semarang?
2. Bagaimana respon guru dan pegawai mengenai penerapan modul ajar dalam kurikulum merdeka tersebut?
3. Apakah penerapan modul ajar di SMK Negeri 4 Semarang sudah berjalan dengan lancar?
4. Bagaimana upaya sekolah dalam memfasilitasi guru pai dalam penerapan modul ajar ?
5. Apakah sarana dan prasarana dalam penerapan modul ajar sudah mencukupi?

B. GURU PAI

1. Menurut pengalaman bapak apa yang membedakan modul ajar dengan rpp?
2. Menurut pengalaman belajar apakah pembelajaran berbasis modul ajar lebih mudah digunakan daripada RPP?
3. Apa saja persiapan yang bapak lakukan dalam penerapan modul ajar dalam pembelajaran PAI?
4. Apakah bapak mengalami kesulitan dalam penerapan modul ajar?
5. Apakah sarana dan prasarana dalam pembelajaran berbasis modul ajar sudah mencukupi?
6. Apa yang dilakukan bapak dalam pra perencanaan pembelajaran?
7. Apa yang dilakukan bapak dalam perencanaan pembelajaran?
8. Siapa yang menyusun modul ajar?
9. Apakah ada pelatihan penyusunan modul ajar?

10. Bagaimana langkah-langkah penyusunan modul ajar yang bapak lakukan?
11. Apakah bapak menggunakan modul ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah?
12. Apakah bapak memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah?
13. Menurut bapak apa yang membedakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013?
14. Bagaimana proses pembelajaran PAI berbasis modul ajar di SMK Negeri 4 Semarang?
15. Bagaimana proses penanaman profil pelajar pancasilanya?

lampiran 8

Gambar 6. 3 Kegiatan Pembelajaran di kelas TE 1



Gambar 6. 4 Wawancara dengan Bapak Musafikin



Gambar 6. 5 Wawancara dengan Bapak Koman Wasito Edi Wibowo



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Mohamad Safiqul Makky
2. Tempat & Tgl. Lahir : Tegal, 22 November 2001
3. Alamat Rumah : Desa Dukuhwaru Rt. 05 Rw. 07
Kecamatan Dukuhwaru,
Kabupaten Tegal
4. No. HP : 088232878976
5. Email : safiqmakky@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SDN Dukuhwaru 01 lulus tahun 2013
 - b. MTs N 1 Tegal lulus tahun 2016
 - c. MAN 1 Tegal lulus tahun 2019
 - d. UIN Walisongo Semarang Angkatan 2019

Semarang, 10 Agustus 2023



Mohamad Safiqul Makky
NIM. 1903016179